

Cerita Bergambar
Relief Karmawibhangga
Candi Borobudur

1

COLOPHON

Cerita Bergambar Relief Karmawibahangga Candi Borobudur
Buku Pertama

PENANGGUNG JAWAB
Drs. Marsis Sutopo, M.Si

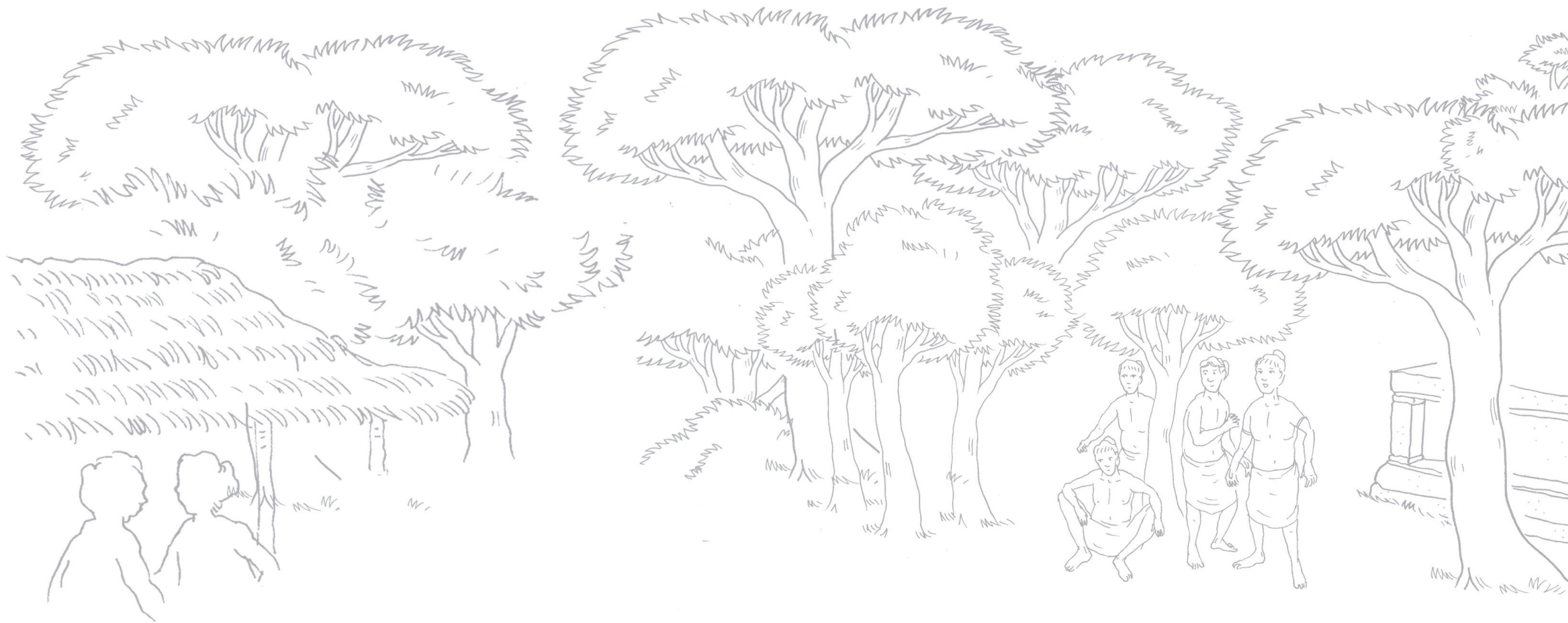
REDAKSI
Brahmantara, S.T
Jati Kurniawan, S.S

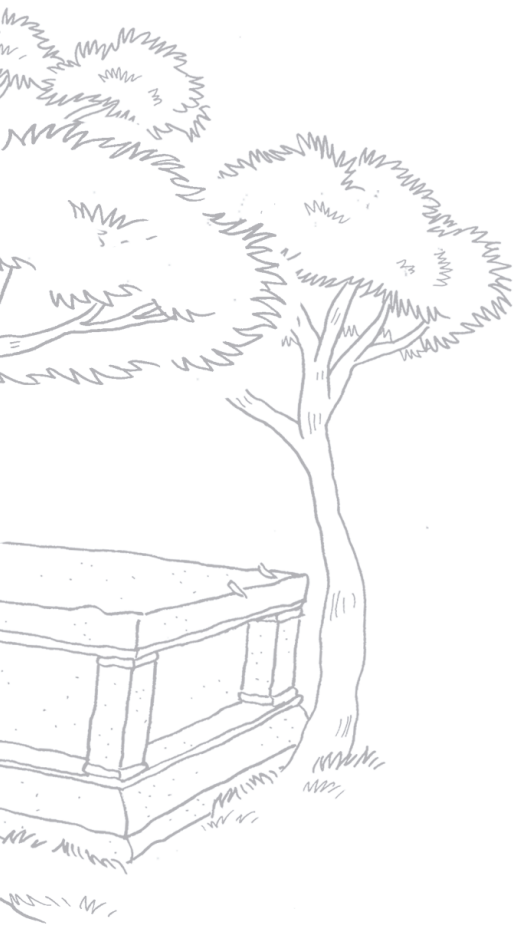
TIM ARTISTIK:
Koordinator/Ko-editor: Aisyah Hilal
Penulis Naskah: Gunawan Maryanto
Ilustrator: Prihatmoko Moki
Penata letak: Anang Saptoto
Edisi: Pertama
ISBN: 978-602-17306-7-6

Balai Konservasi Borobudur
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Badrawati Borobudur
Magelang 56553
Jawa Tengah
Telp. (0293) 788225, 788175
Fax. (0293) 788367
email :
balai@konservasiborobudur.org
konservasiborobudur@yahoo.com
website :
www.konservasiborobudur.org
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bkborobudur/>

DAFTAR ISI

5	Pengantar dari Kepala Balai Konservasi Candi Borobudur
7	Penjelasan Singkat tentang Karmawibhangga
9-14	Karma 1: Seseorang akan terlahir kembali dan diberi usia yang sangat pendek
15-22	Karma 2: Seseorang akan terlahir kembali dan dikaruniai usia yang panjang
23-26	Karma 3: Seseorang akan terlahir kembali dalam keadaan sering sakit-sakitan
27-32	Karma 4: Seseorang akan terlahir kembali dengan sedikit penyakit
33-38	Karma 5: Seseorang akan lahir kembali dengan wajah yang buruk
39-47	Karma 6: Seseorang akan lahir kembali dengan wajah yang indah
49-55	Karma 7: Seseorang akan lahir kembali menjadi seorang yang hina-dina
57-63	Index (Relief Candi)
64	Sumber Bacaan





SAMBUTAN KEPALA BALAI KONSERVASI BOROBUDUR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penyusunan buku ini dapat terlaksana. Generasi muda merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan di Indonesia. Keberadaan mereka memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan karakter bangsa dan negara Indonesia.

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman nilai kebudayaan Indonesia terutama yang terdapat di relief Candi Borobudur kepada generasi muda, maka disusunlah naskah buku cerita bergambar “Karmawibhangga”. Cerita Karmawibhangga dipilih karena penuh dengan nilai-nilai kehidupan dan budi pekerti. Namun untuk memperhalus cara penyampaian maka dibuatlah dalam bentuk cerita bergambar.

Buku ini dapat terwujud berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu maka penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kami berikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam rangka mendukung pembangunan kebudayaan Indonesia.

Borobudur, Juni 2015

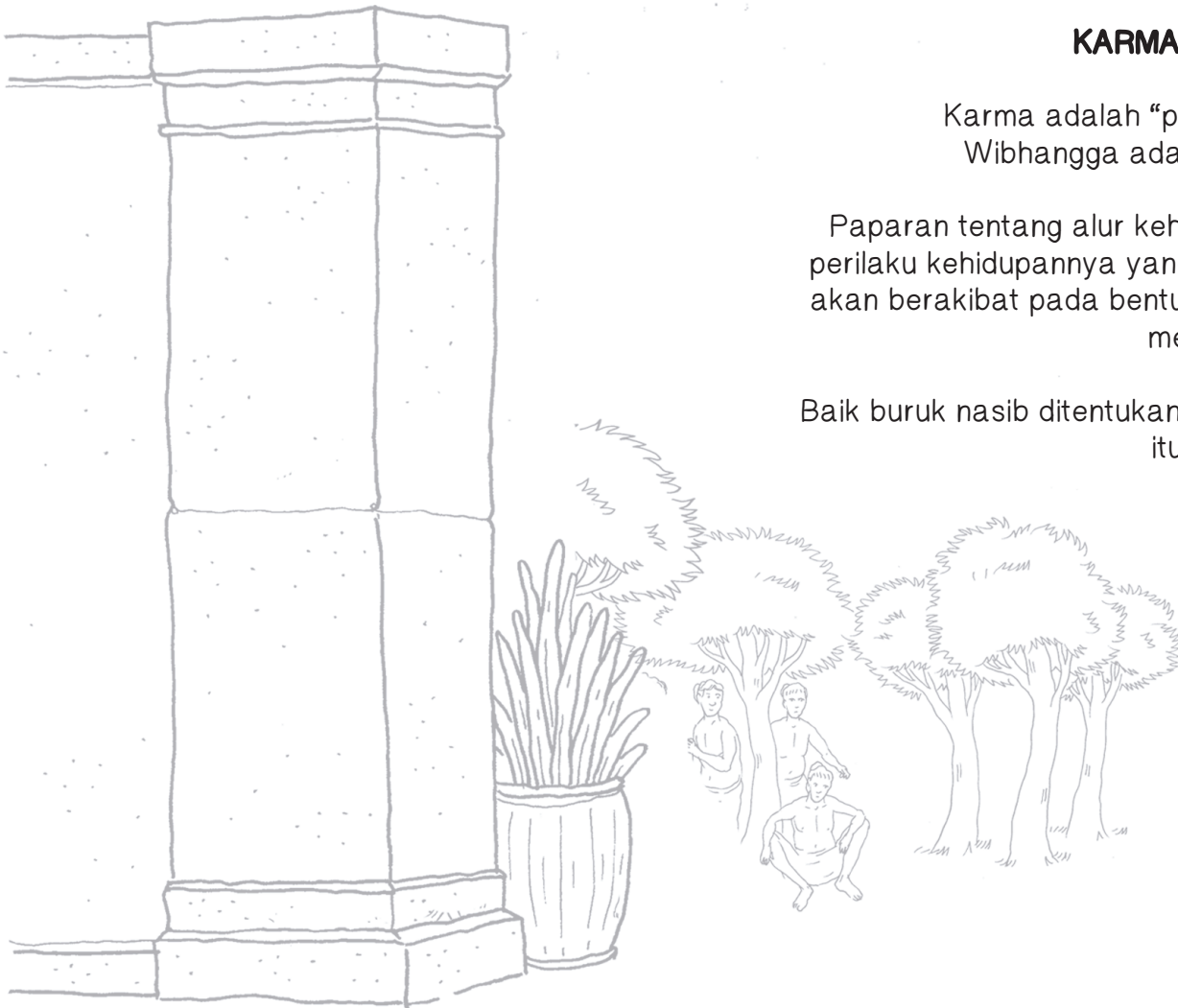
Kepala Balai Konservasi Borobudur
Drs. Marsis Sutopo, M.Si

KARMAWIBHANGGA

Karma adalah “perbuatan, tingkah laku”
Wibhangga adalah “alur, gelombang”

Paparan tentang alur kehidupan manusia sebagai akibat perilaku kehidupannya yang lalu. Setiap perbuatan manusia akan berakibat pada bentuk kelahirannya setelah si Pelaku meninggal.

Baik buruk nasib ditentukan oleh karma (perbuatan) manusia itu sendiri.





PENGANTAR TIM PENYUSUN BUKU

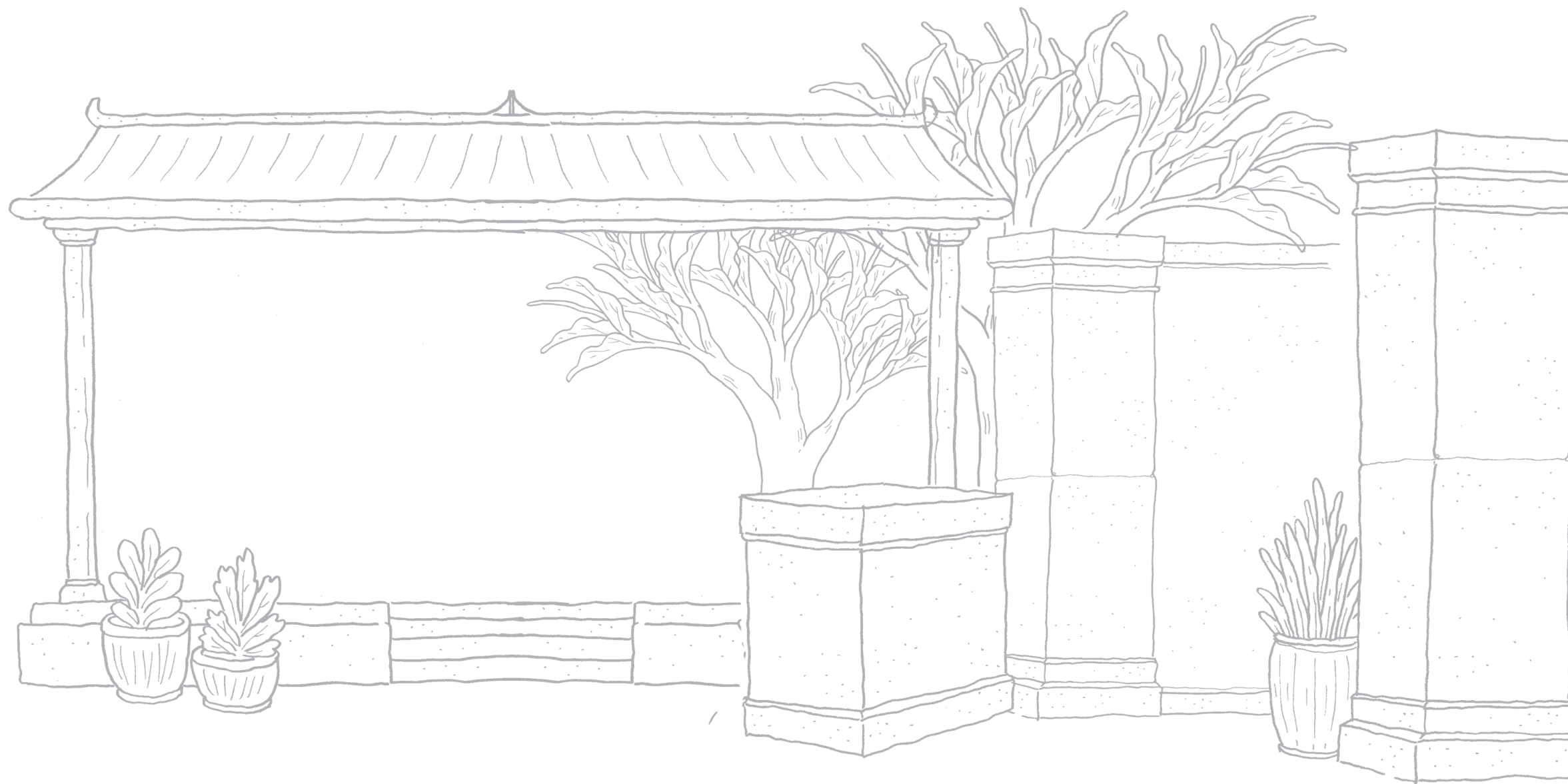
Buku ini adalah sebuah usaha membaca kembali relief Karmawibhangga—sejumlah relief yang terdapat di kaki Candi Borobudur. Relief-relief tersebut tak tampak karena tertutup oleh kaki candi. Pada tahun 1885 J.W. Ijzerman membuka kaki Candi Borobudur dan menemukan sejumlah relief. Pada tahun 1890-1891 kaki candi dibongkar untuk melihat keseluruhan relief dan melakukan pemotretan. Dengan hati-hati kaki candi dibongkar dan kemudian ditutup kembali. Pendokumentasian secara lengkap dilakukan oleh Kasian Chepas. 160 relief inilah yang kemudian dikenal sebagai relief Karmawibhangga.

Pada tahun 1942 di masa pendudukan Jepang, orang-orang Jepang membuka kembali kaki Candi Borobudur. Dan hingga sekarang kaki candi bagian sudut tenggara dibiarkan terbuka agar masyarakat mengetahui keberadaan relief yang tertutup kaki candi.

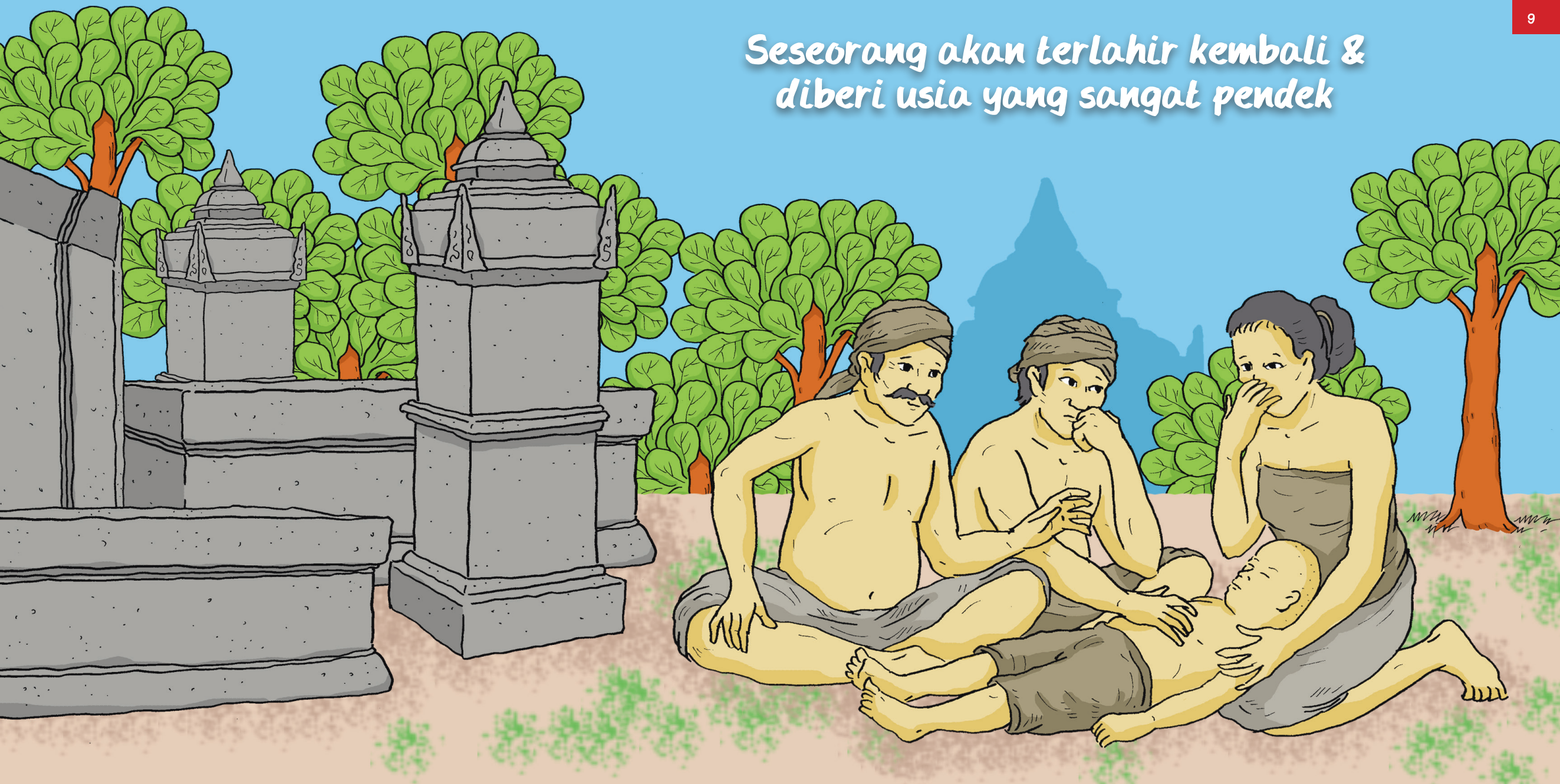
Relief Karmawibhangga bukanlah rangkaian adegan yang sedang menarasikan sebuah cerita yang utuh. 160 panil tersebut adalah potongan-potongan adegan tentang karma—sebuah tindakan yang berasal dari sebab dan menimbulkan akibat.

Buku cerita bergambar relief Karmawibhangga ini sekali lagi adalah sebuah usaha untuk membaca dan memaknai keberadaan relief warisan budaya para leluhur tersebut—menyusul banyak buku sebelumnya yang juga mencoba membaca dan menafsir relief Karmawibhangga. Sebuah pembacaan yang kreatif, segar, dan menyenangkan. Buku ini merupakan seri pertama, berisi penggambaran ulang dan penafsiran kembali 39 panil relief Karmawibhangga. Selamat menikmati.

Salam



Seseorang akan terlahir kembali &
diberi usia yang sangat pendek



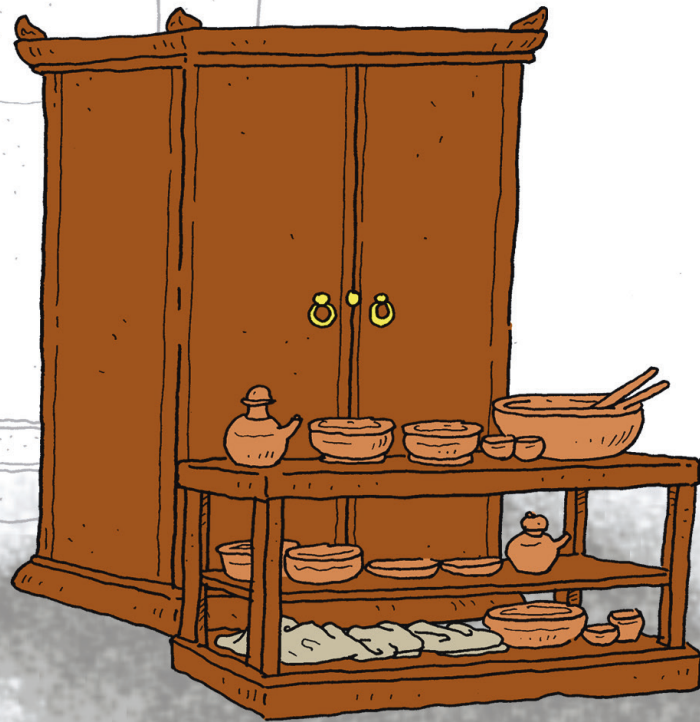


**Celakalah mereka yang
mengurung binatang-binatang
di dalam kandang**

Celakalah mereka yang membunuh binatang dan memakannya



**Celakalah mereka yang
menggugurkan kandungan**



**Celakalah mereka yang suka
membunuh dan menyakiti
sesamanya**



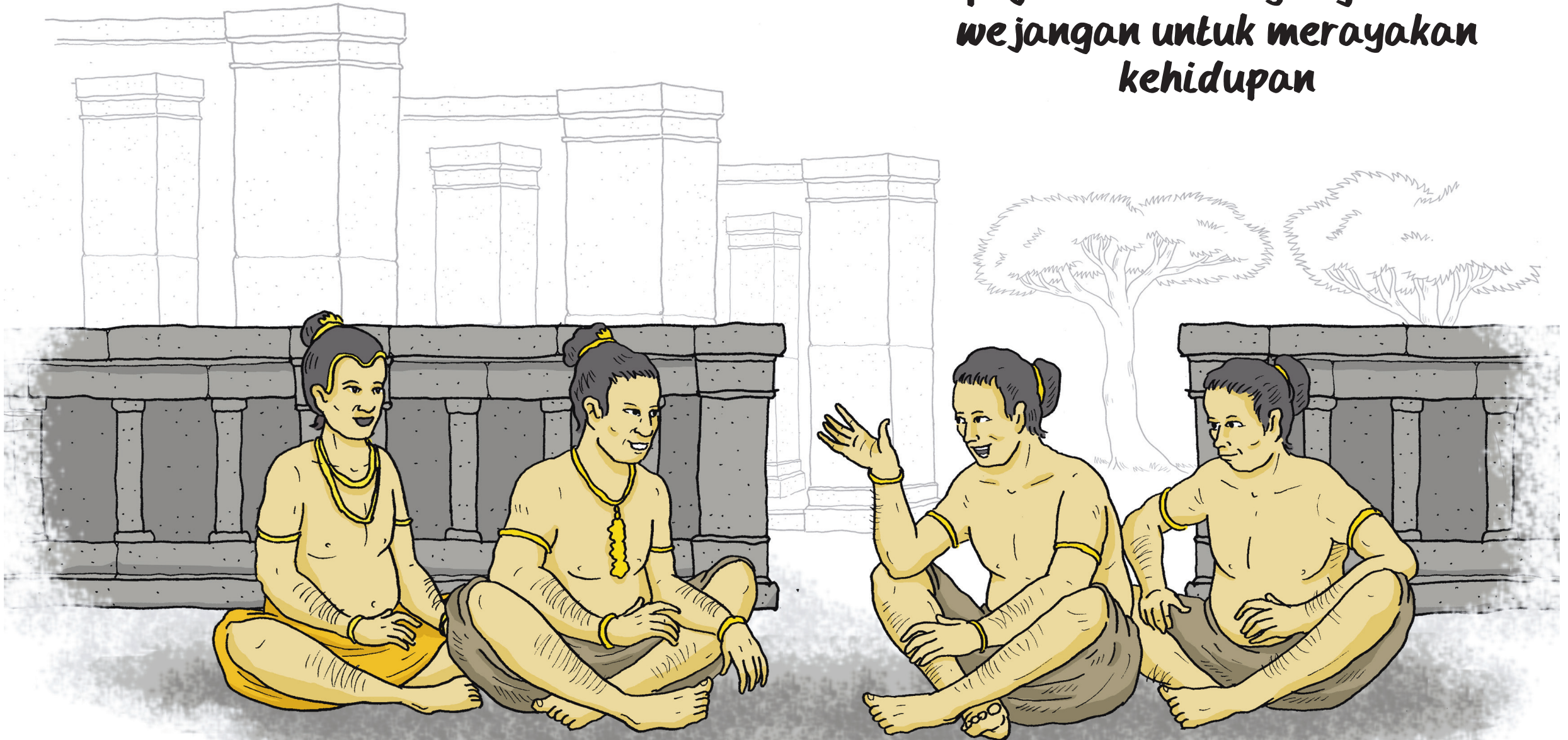
Celakalah mereka yang membunuh orang lain



Seseorang akan terlahir kembali dengan
dikaruniai usia yang panjang



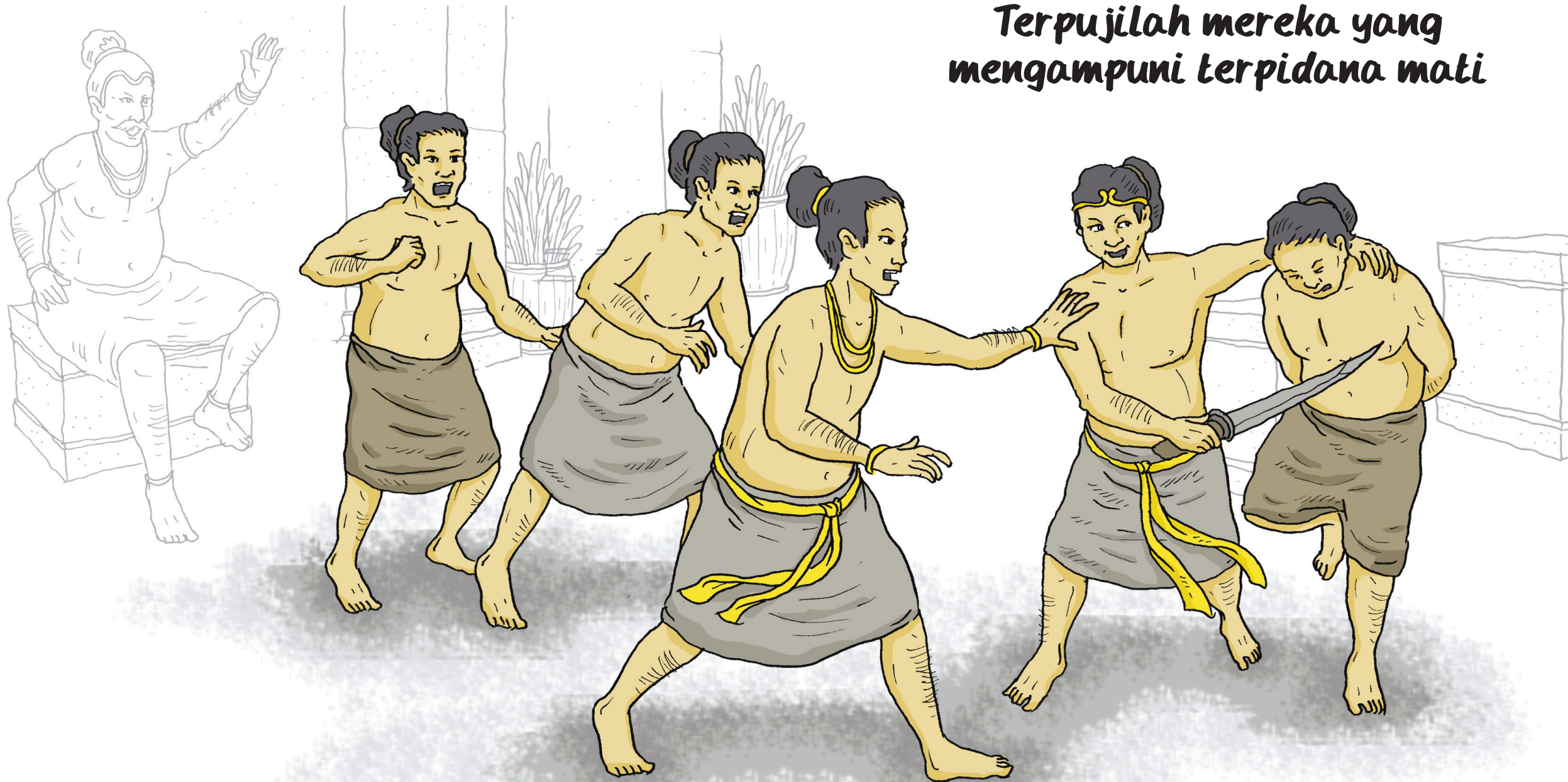
**Terpujilah mereka yang memberi
wejangan untuk merayakan
kehidupan**



**Terpujilah mereka yang
memberi wejangan untuk
menghargai sesama makhluk**



**Terpujilah mereka yang
mengampuni terpidana mati**



Terpujilah mereka yang menyayangi binatang

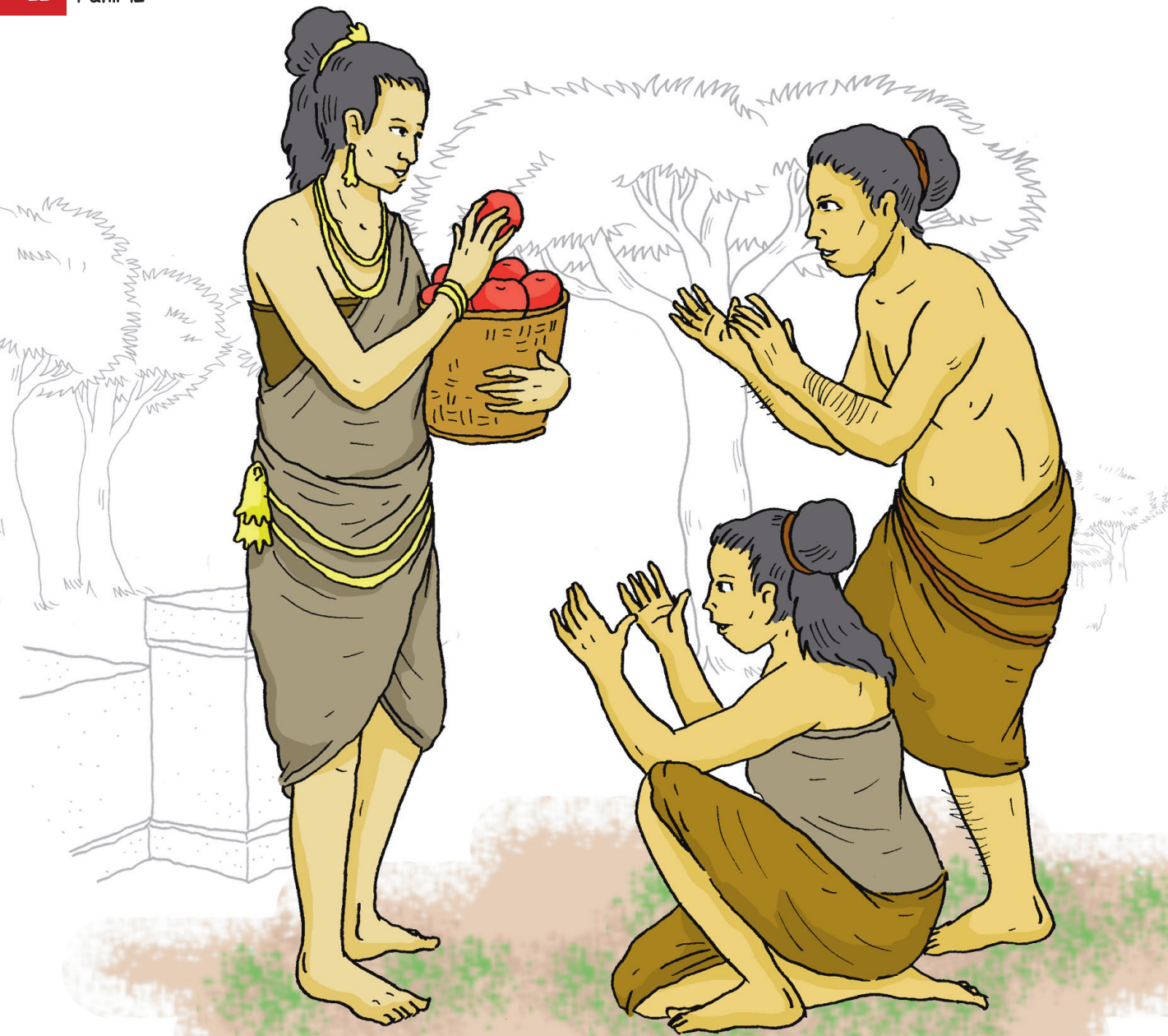


**Terpujilah mereka yang
menghalangi pembunuhan**

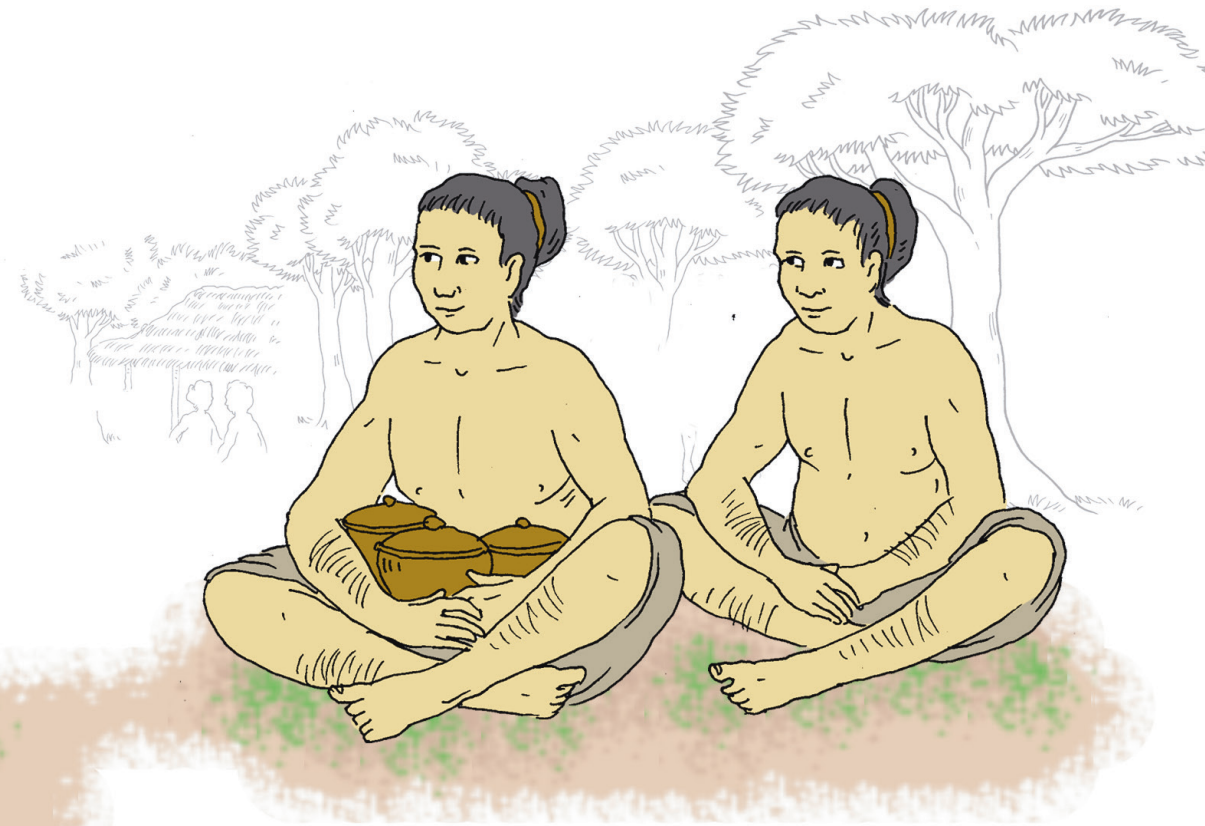


**Terpujilah mereka yang menolong
si Sakit dan memberi si Miskin**





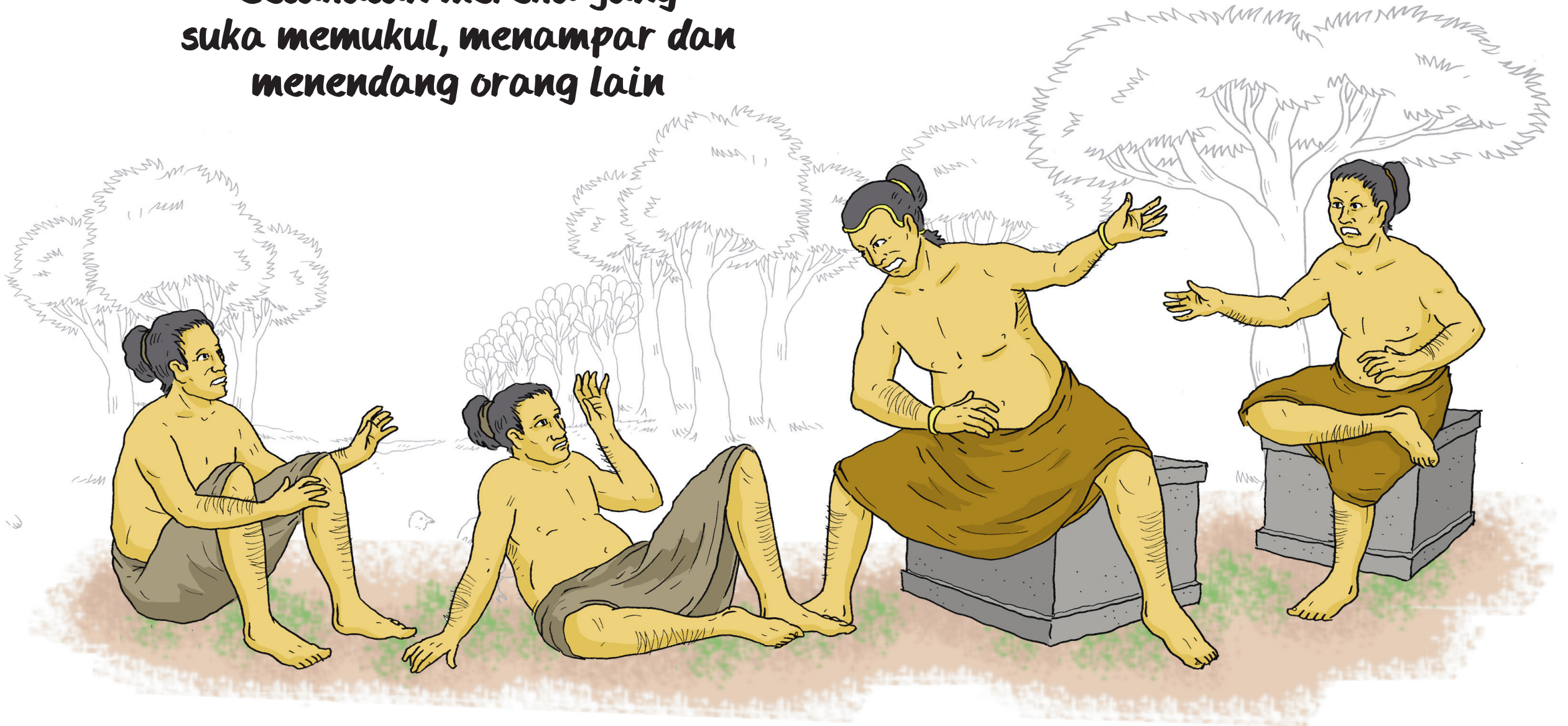
Terpujilah mereka yang memberi makan dan minuman pada mereka yang membutuhkan



**Seseorang akan terlahir kembali
dalam keadaan sering sakit-sakitan**



**Celakalah mereka yang
suka memukul, menampar dan
menendang orang lain**



**Celakalah mereka yang
memberikan obat yang keliru
pada si Sakit**



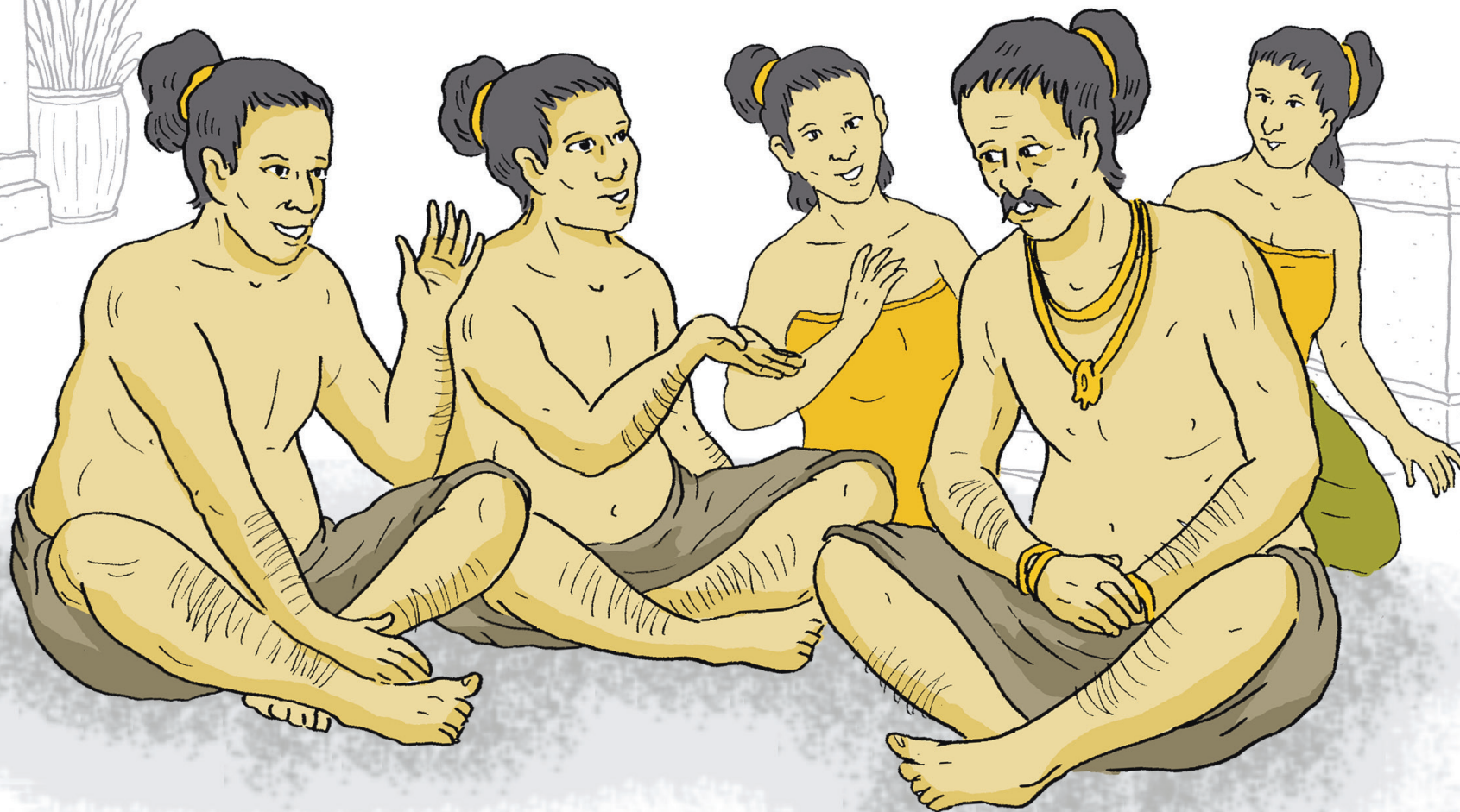
**Celakalah mereka yang makan
lagi sebelum makanan sebelumnya
habis dicerna**



**Seseorang akan terlahir kembali
dengan sedikit penyakit**



**Terpujilah mereka yang
menghormati orangtuanya**



**Terpujilah mereka yang merayakan
dan menjaga hidup tanpa
kekerasan**



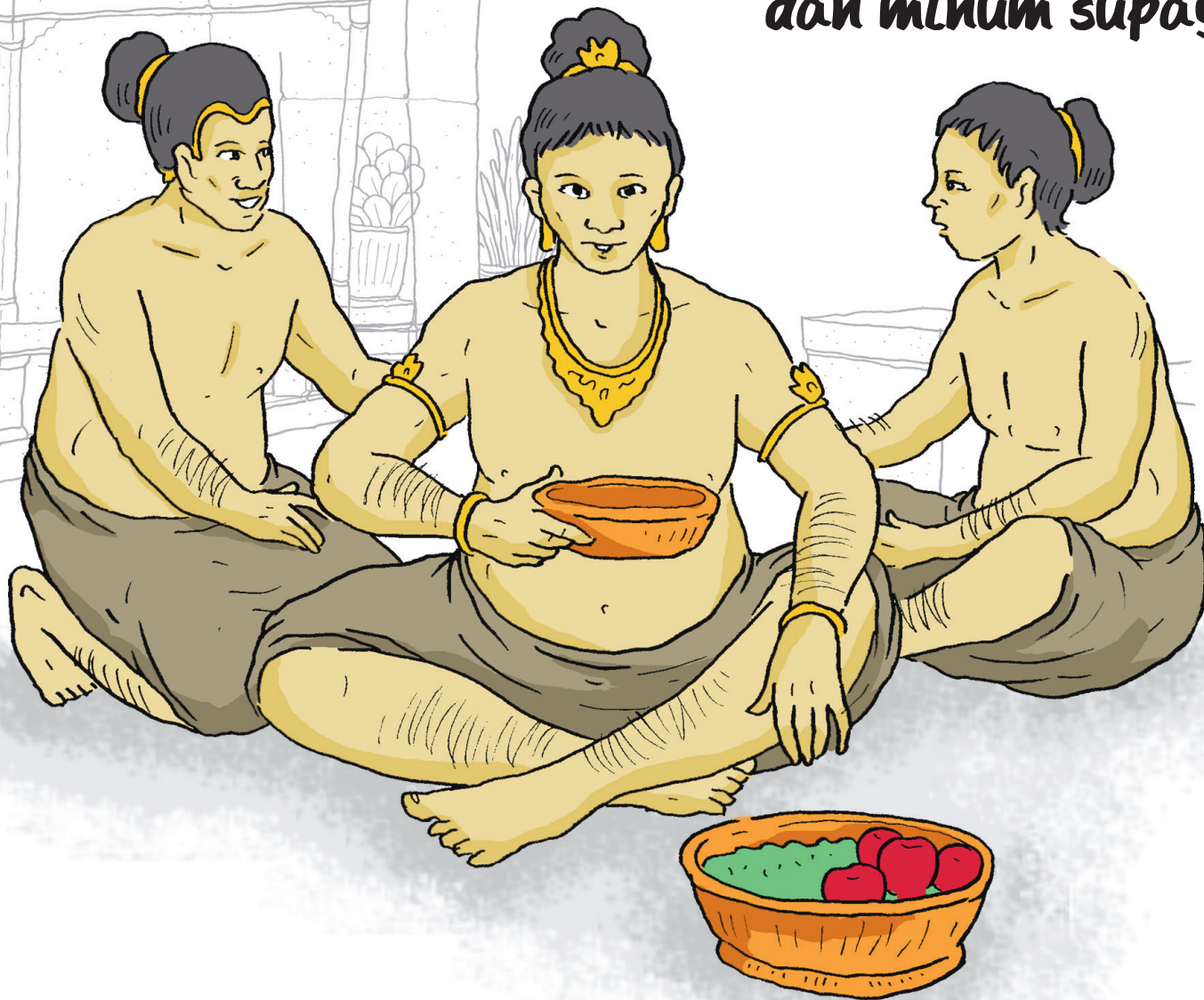


**Terpujilah mereka yang
menghormati dan merawat
pendeta yang sakit**

**Terpujilah mereka yang
memberikan obat yang
mujarab kepada si Sakit**



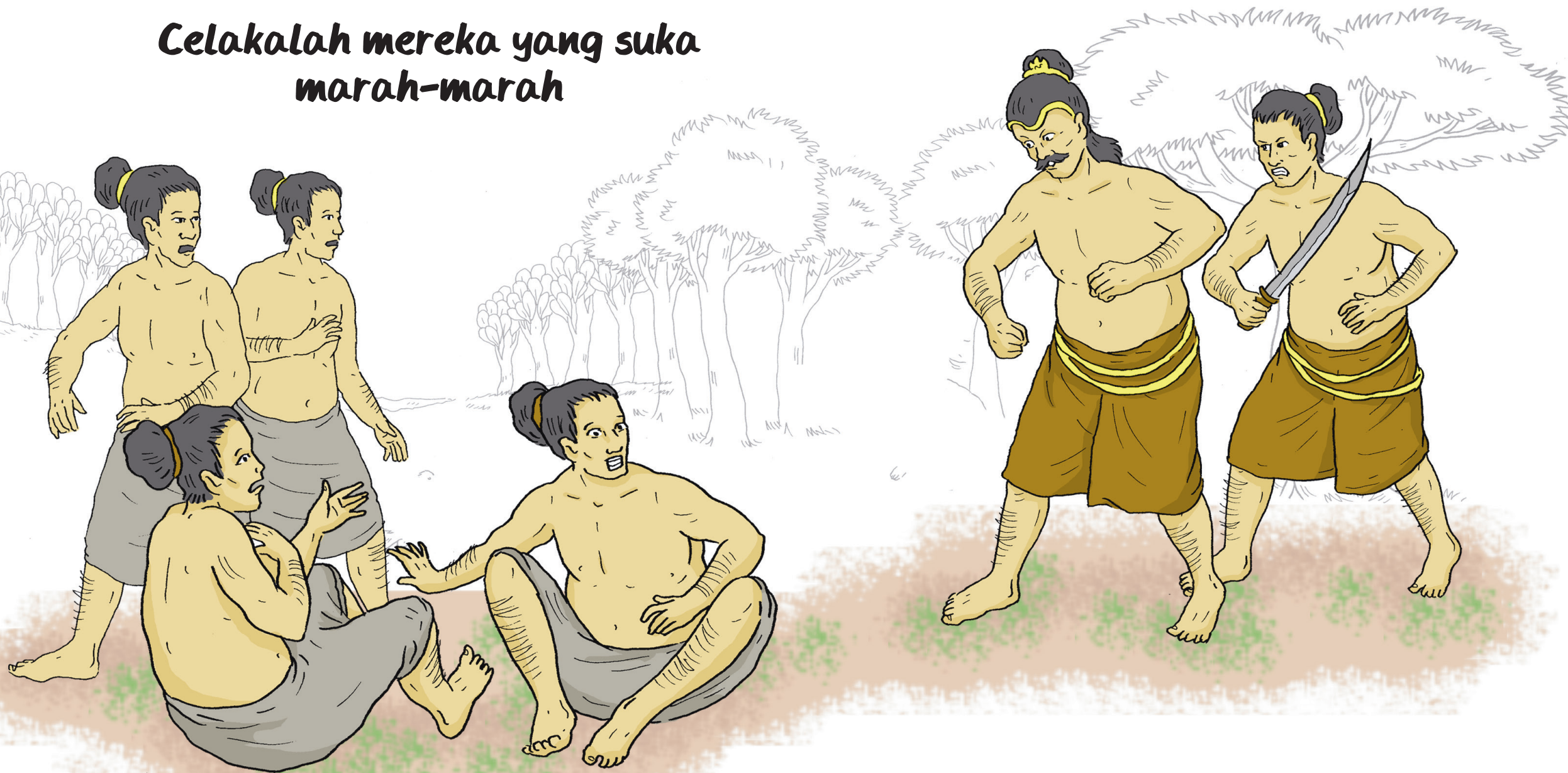
**Terpujilah mereka yang menjaga makan
dan minum supaya tidak berlebihan**



**Seseorang akan terlahir kembali
dengan wajah yang buruk**



Celakalah mereka yang suka marah-marah



Celakalah mereka yang menyakiti dan mengganggu sesama makhluk





**Celakalah mereka yang merawat
kedua orangtuanya tanpa cinta
dan penghormatan**



Celakalah mereka yang merusak lampu kuil



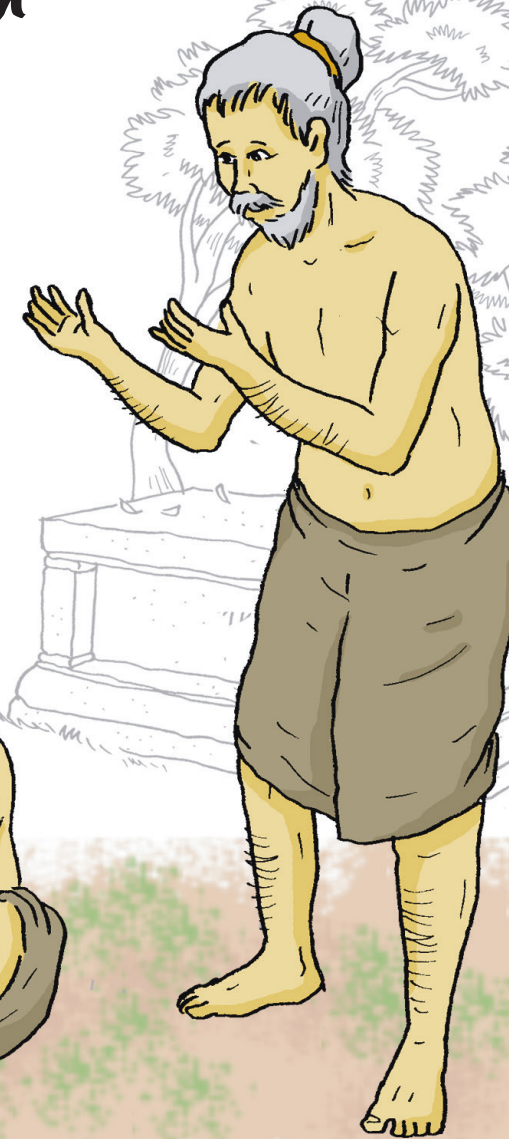
**Celakalah mereka yang mengejek,
menghina dan merendahkan
orang lain**



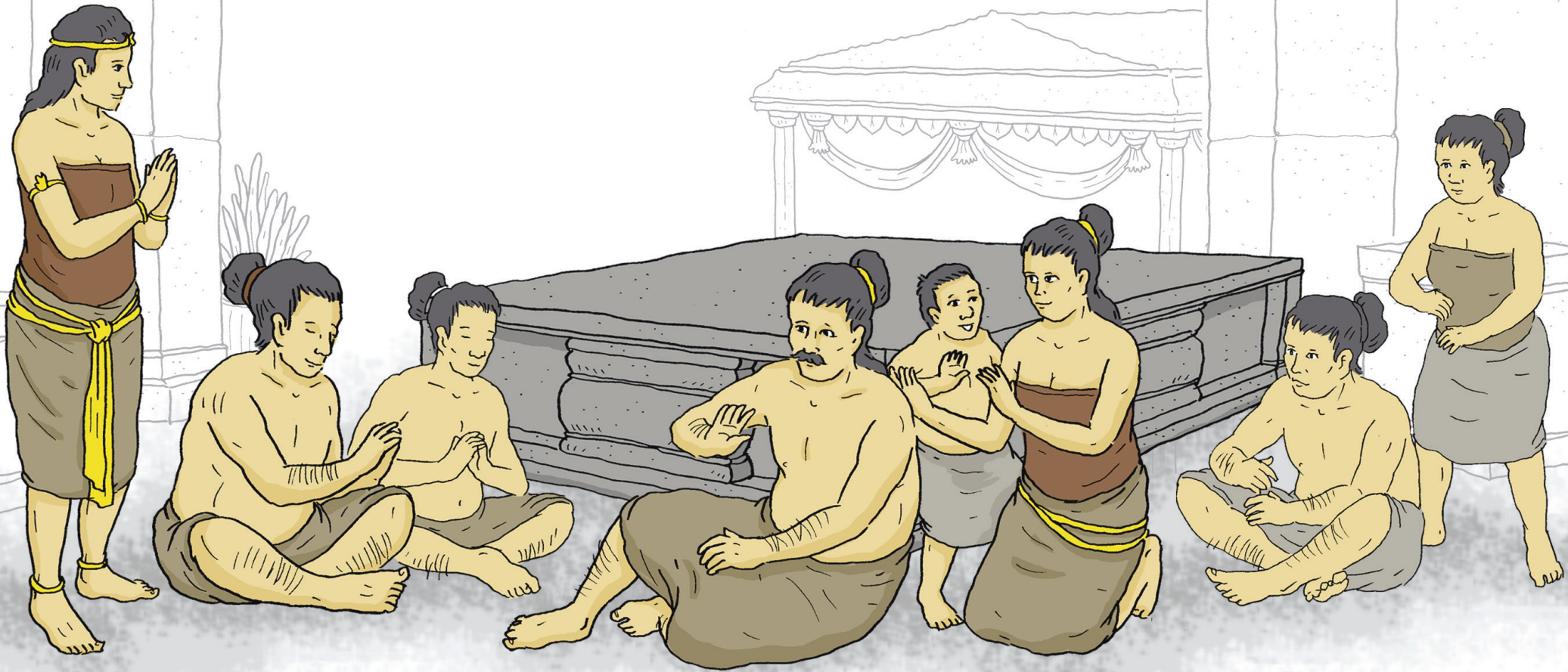
**Seseorang akan lahir kembali
dengan wajah yang indah**



**Terpujilah mereka yang
memberi pakaian
pada sesama**



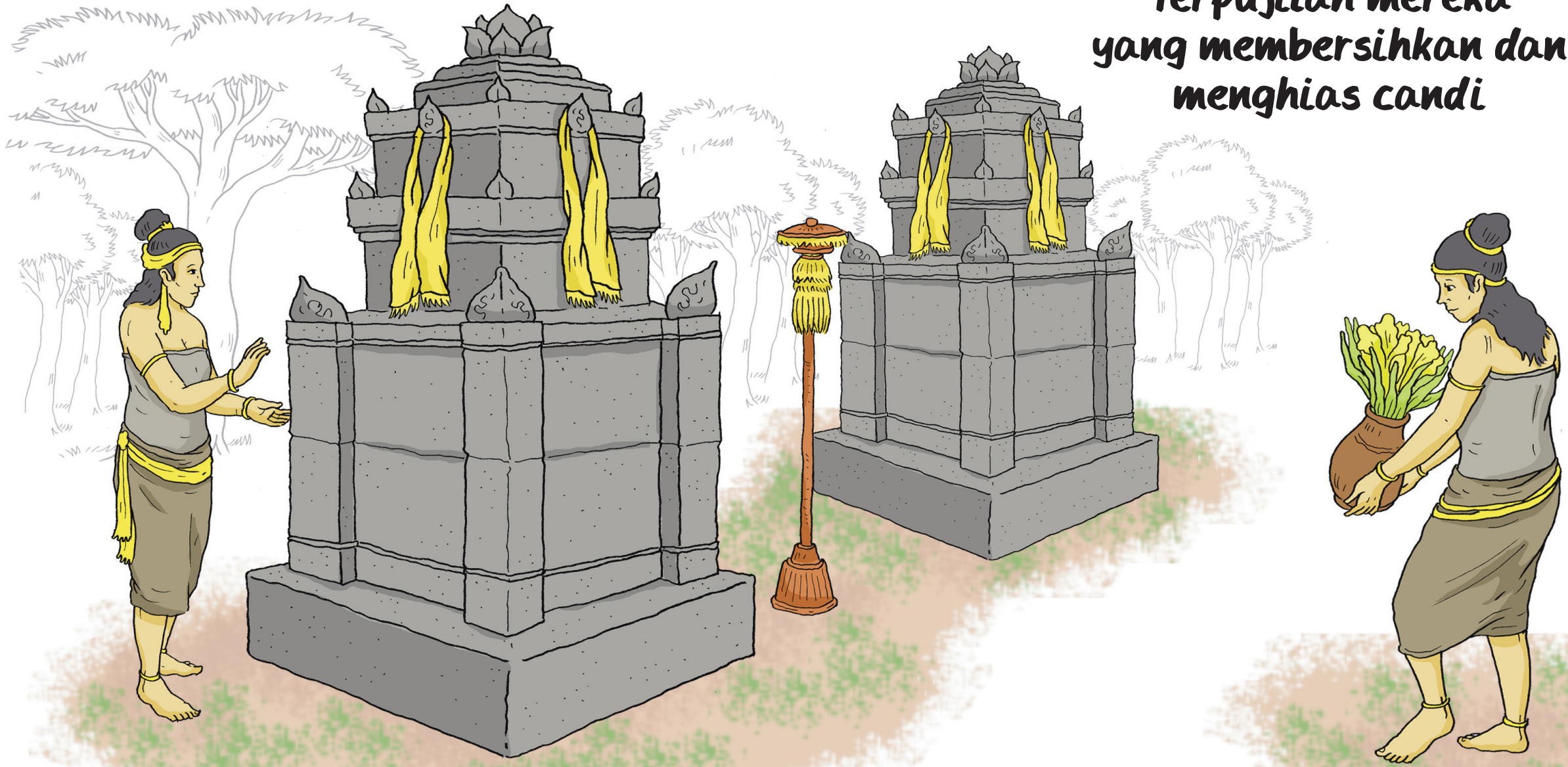
**Terpujilah mereka yang cinta dan
berbakti kepada orangtuanya**



**Terpujilah mereka yang
menghormati orang suci**



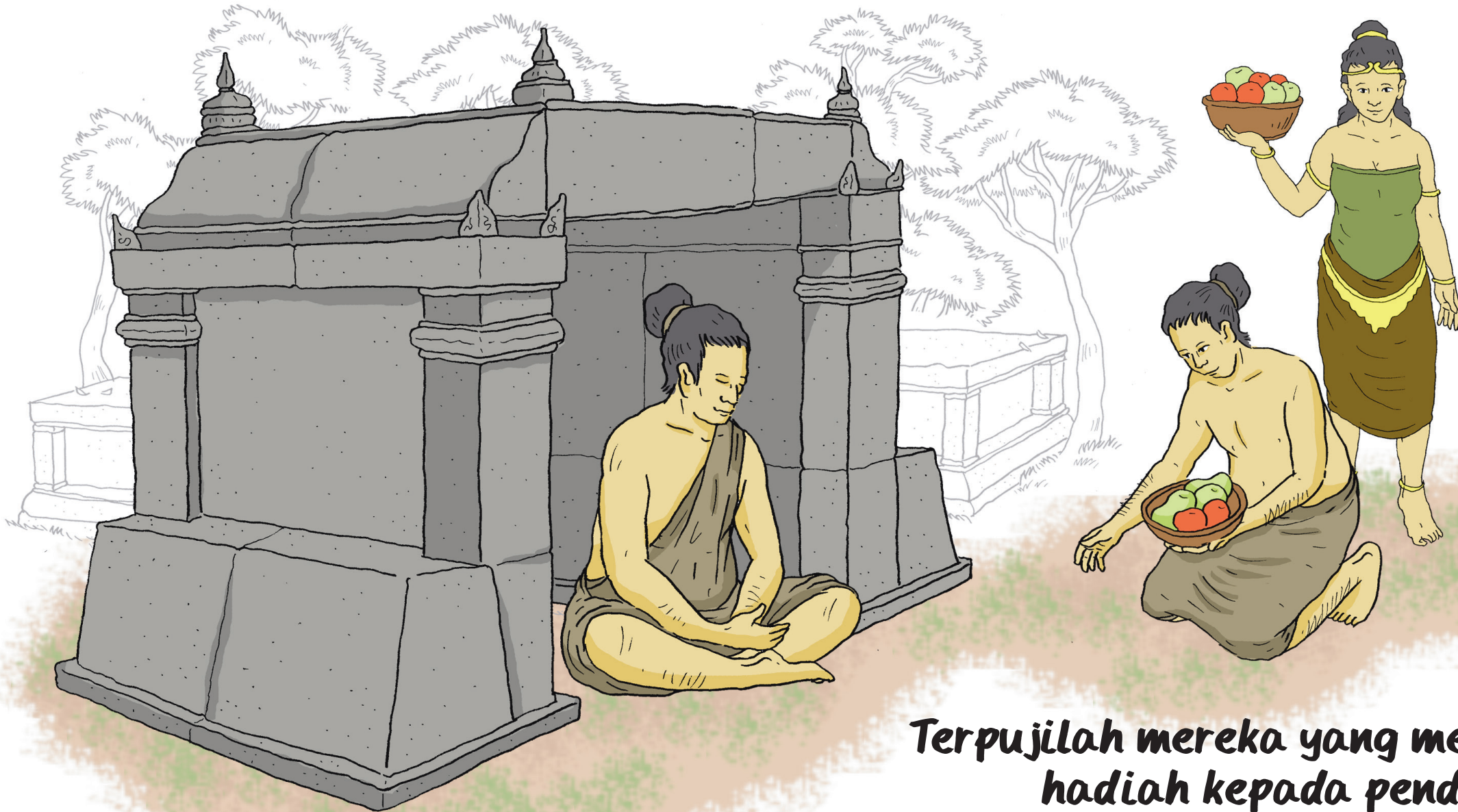
**Terpujilah mereka
yang membersihkan dan
menghias candi**



Terpujilah mereka yang melepaskan* tempat beribadah

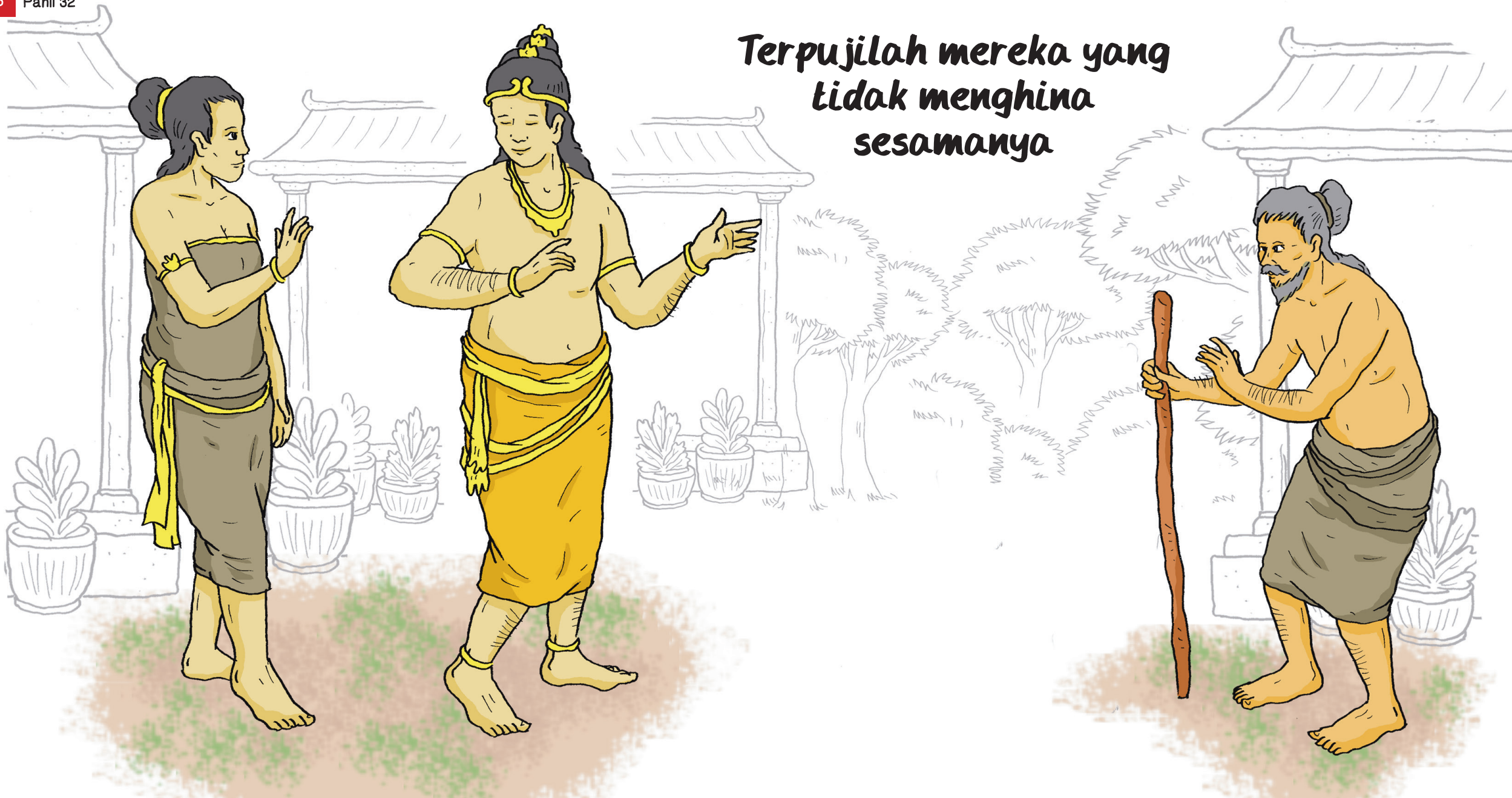


*membubuhkan lepa yakni campuran kapur, semen, pasir, dan lain-lain untuk melekatkan batu bata dan sebagainya.

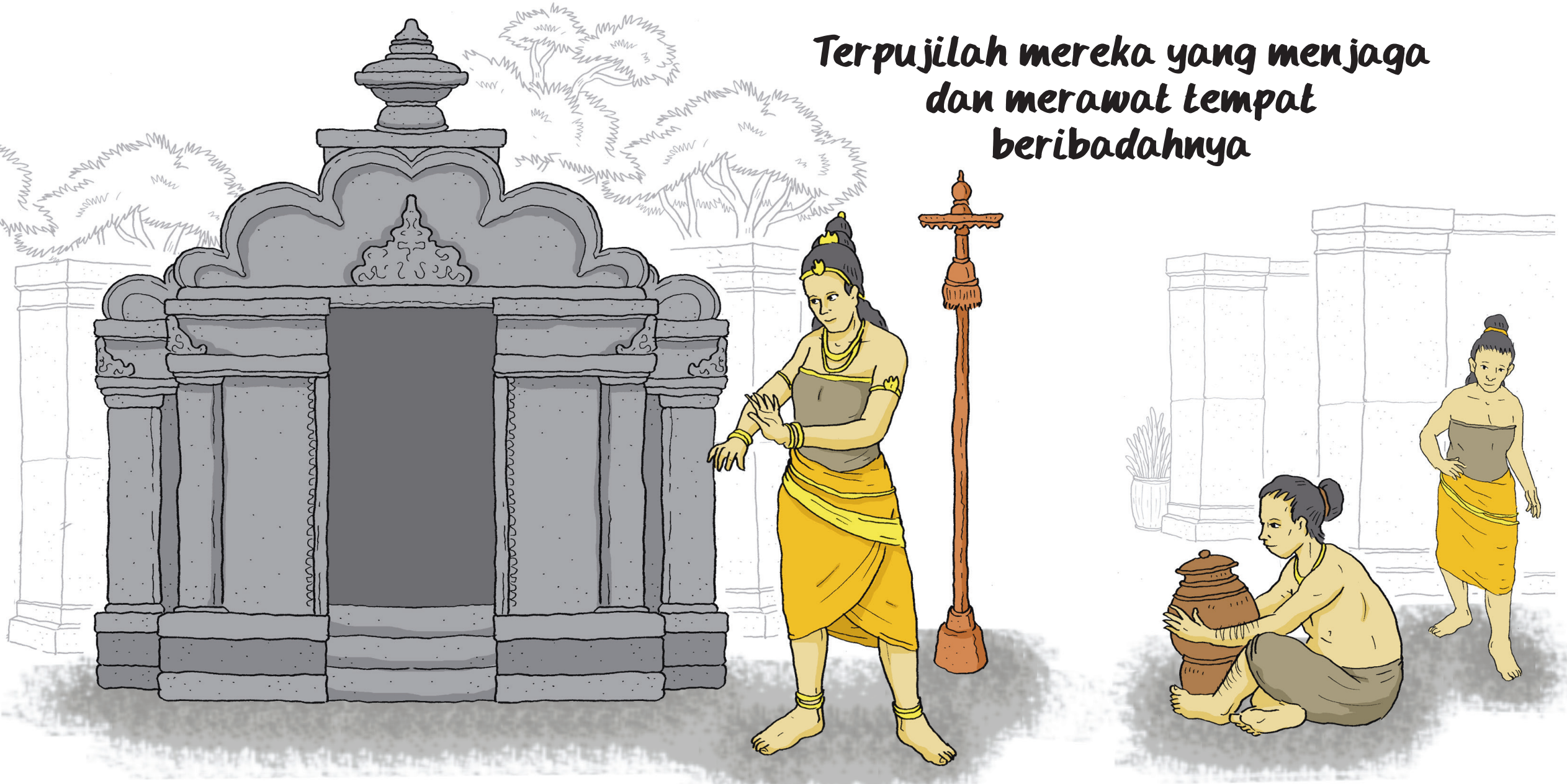


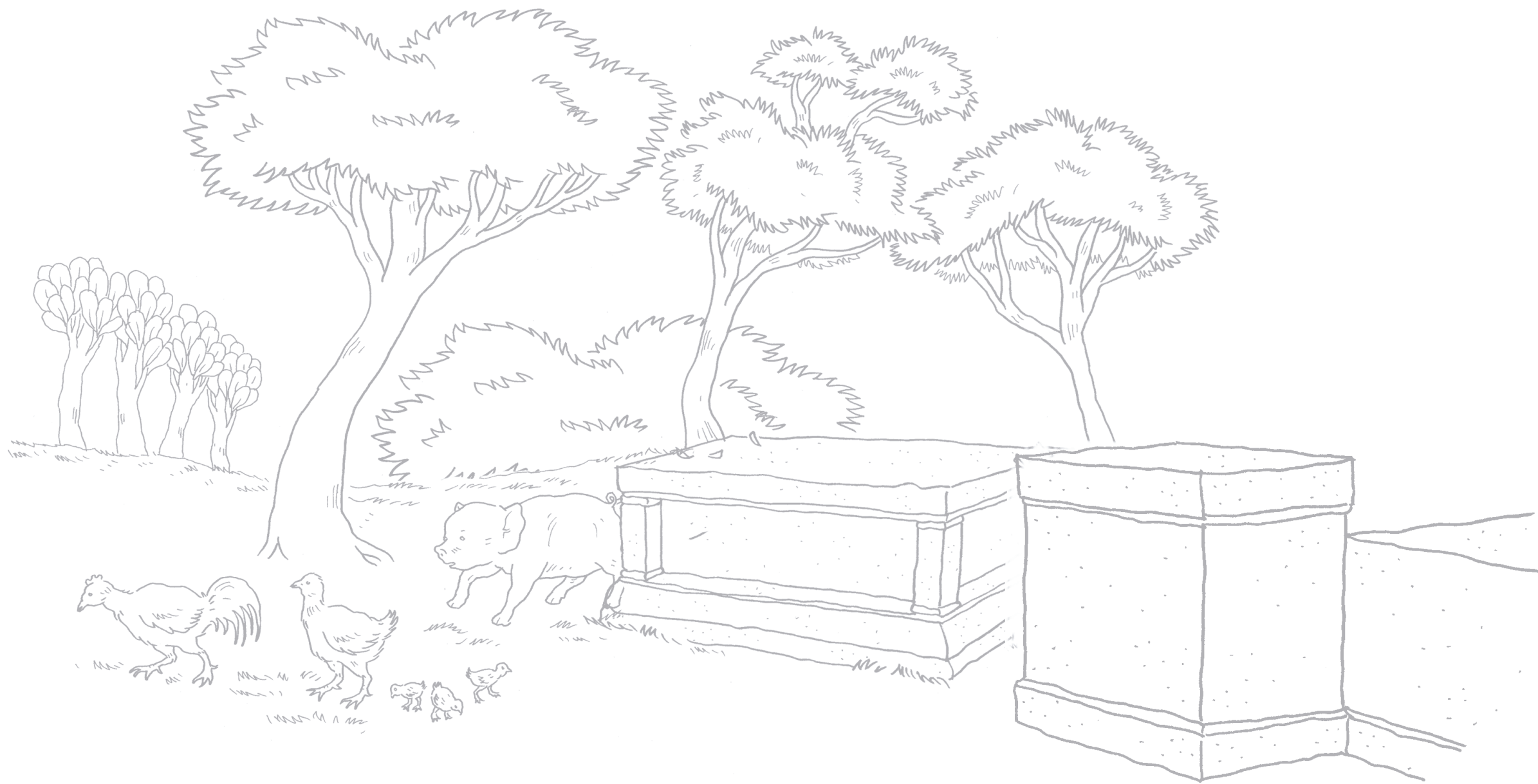
**Terpujilah mereka yang memberikan
hadiah kepada pendeta**

**Terpujilah mereka yang
tidak menghina
sesamanya**



**Terpujilah mereka yang menjaga
dan merawat tempat
beribadahnya**





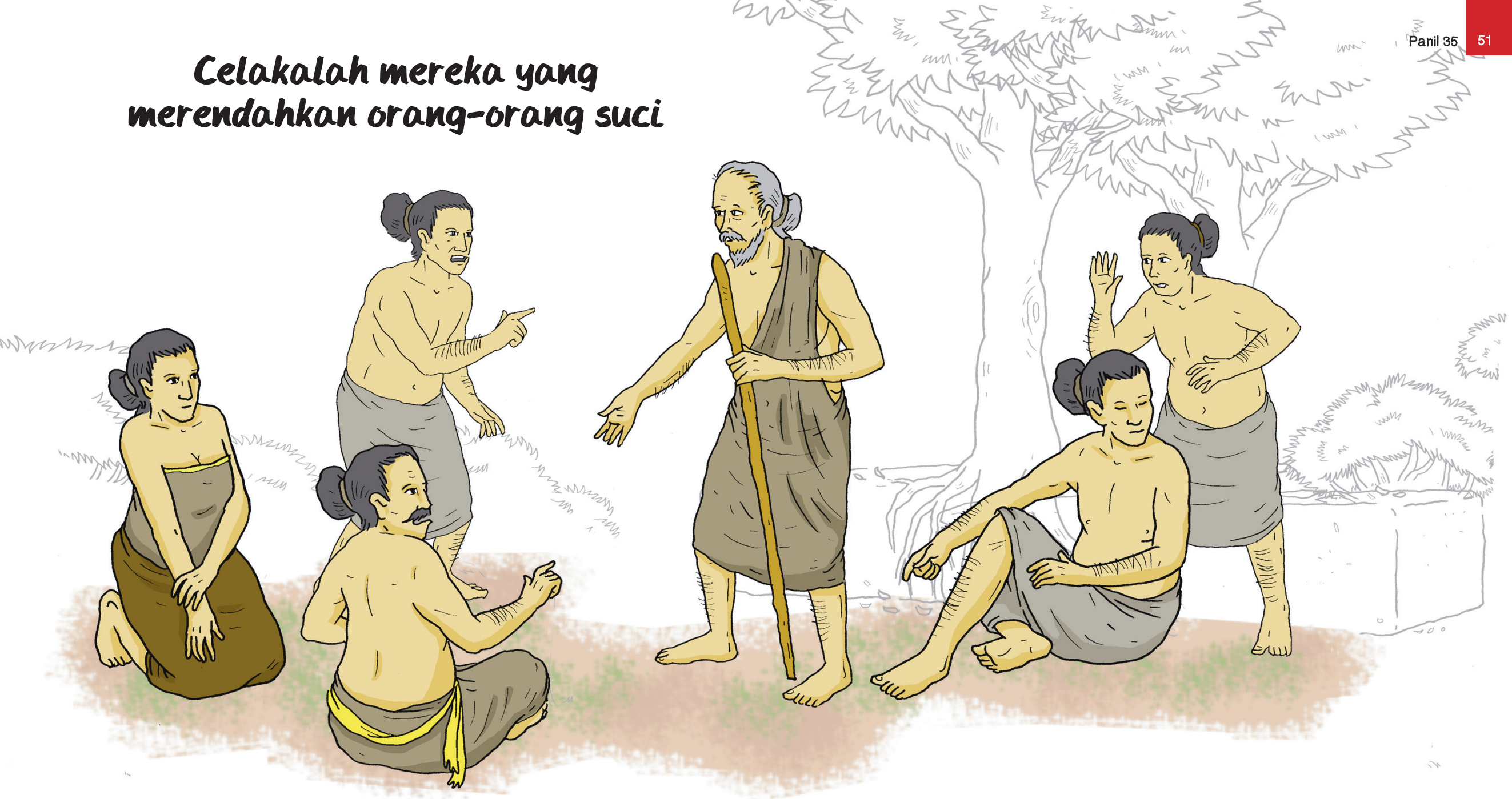
**Seseorang akan
terlahir kembali menjadi
orang yang hina-dina**

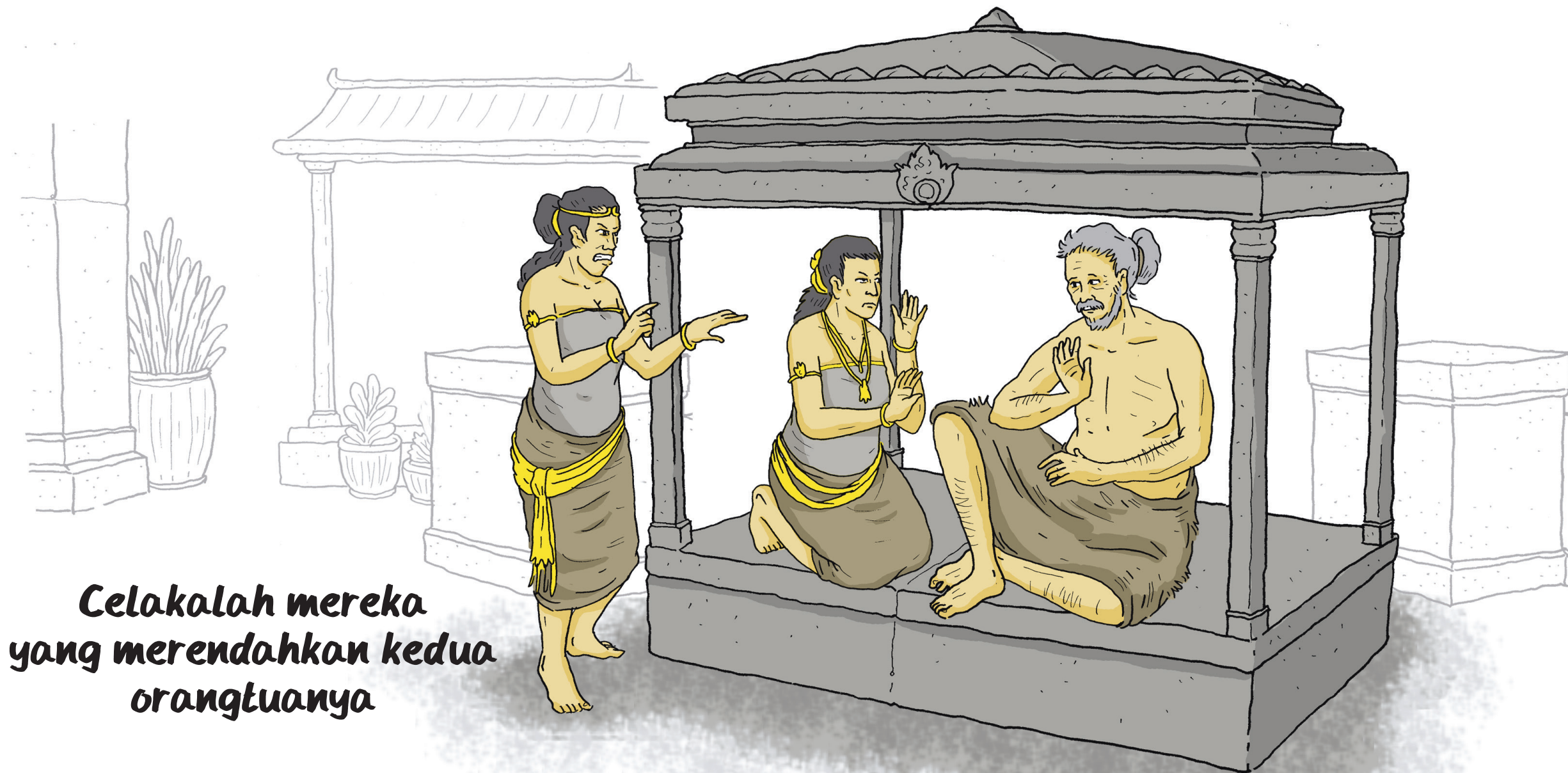




**Celakalah mereka
yang iri dan dengki dengan
keberhasilan orang lain**

Celakalah mereka yang merendahkan orang-orang suci





**Celakalah mereka
yang merendahkan kedua
orangtuanya**

**Celakalah mereka yang memfitnah
orang bijak dan orang suci**

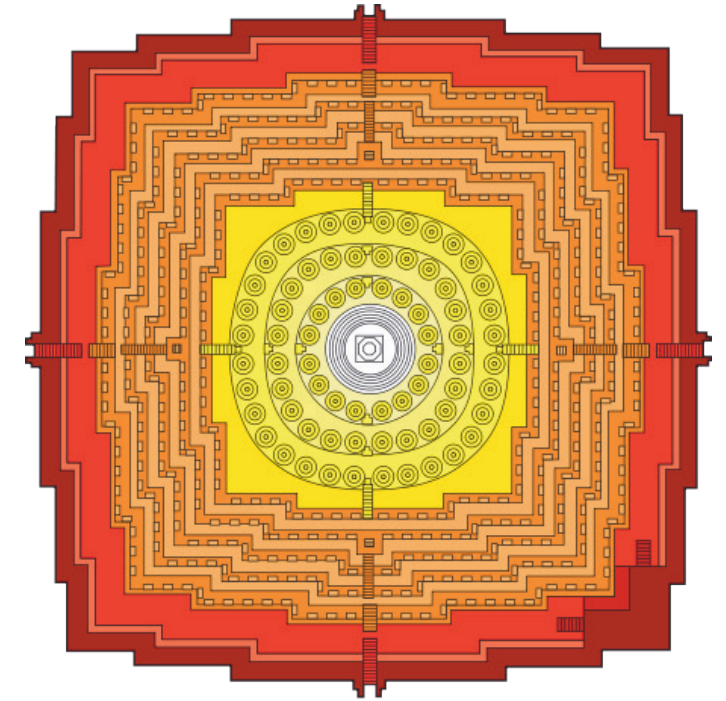
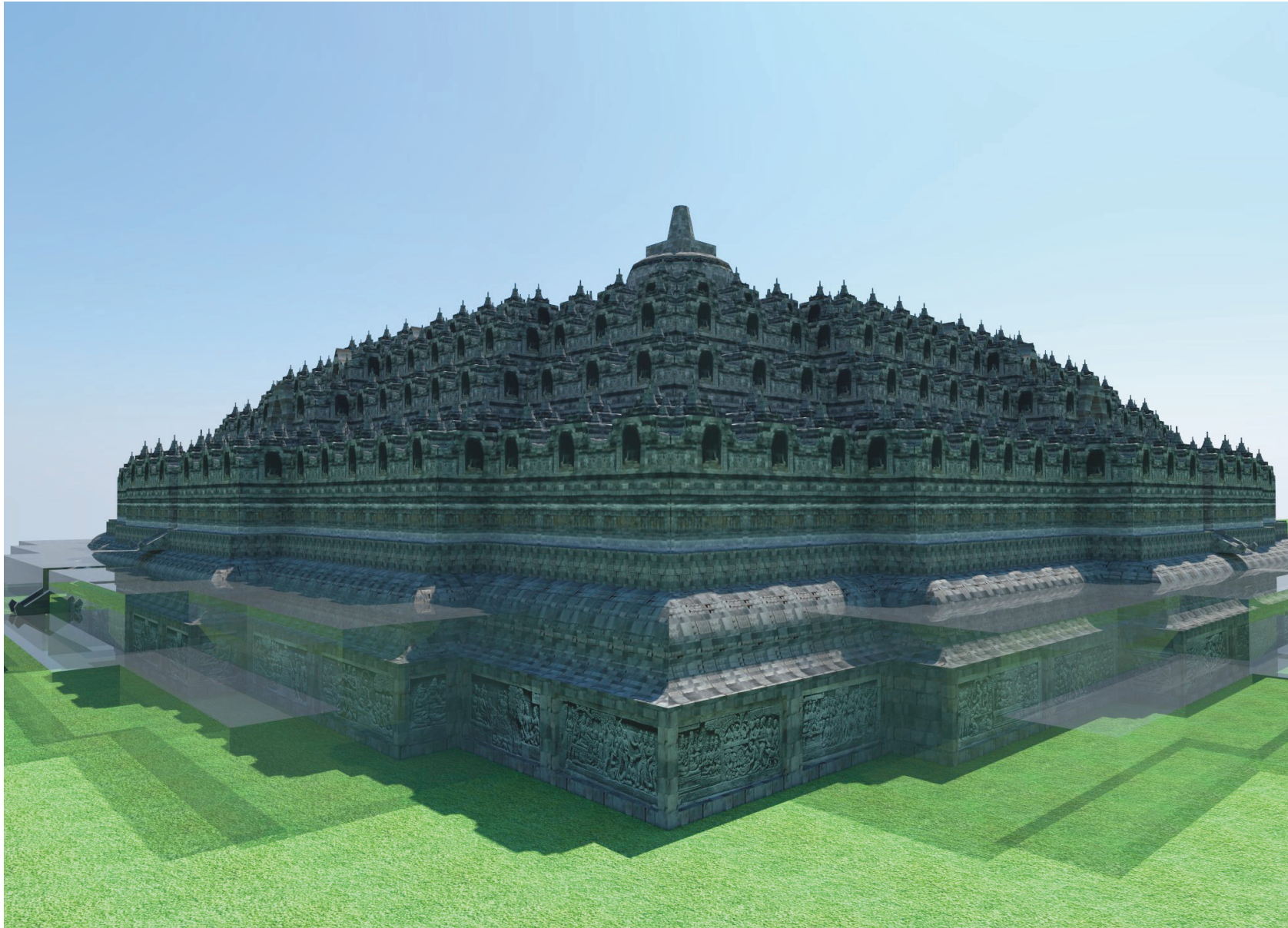


**Celakalah mereka yang mencegah
orang lain untuk mendengarkan
ajaran kebaikan**



**Celakalah mereka yang membenci
orang-orang miskin**



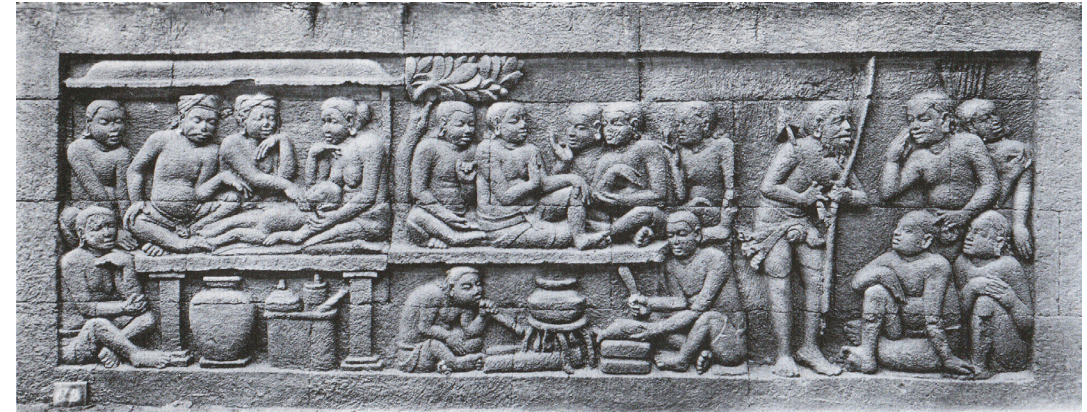


■ Kāmadhātu
 ■ Rūpadhātu
 ■ Arūpadhātu

Sudut Candi Borobudur yang sengaja dibuka agar masyarakat mengetahui keberadaan relief Karmawibhangga yang tertutup kaki. Penambahan kaki tambahan pada bagian Kaki Candi (Kamadhatu) yang pada akhirnya menutup sebagian besar relief Karmawibhangga yang mengitari Candi Borobudur diyakini dilakukan atas pertimbangan keseimbangan dan keamanan konstruksi candi.



Panil 1 Tampak gambaran orang-orang mengurung binatang dalam kandang. Di sebelah kiri adalah karma bagi mereka, yakni akan dilahirkan kembali dalam usia pendek—digambarkan dengan seseorang yang menabuh gendang mengabarkan kematian.



Panil 2 Beberapa orang sedang membunuh binatang dan memasaknya. Dan di sebelah kiri seorang bocah mati dikelilingi oleh kerabatnya. Masih menggambarkan karma tentang kelahiran kembali dengan usia yang pendek.



Panil 3 Tampak beberapa perempuan, mungkin dukun bayi, tengah menggugurkan kandungan pasiennya. Mereka akan terlahir kembali dengan usia yang pendek (digambarkan dengan sebuah suasana berkabung di panil bagian kiri).



Panil 4 Tampak seseorang, barangkali seorang algojo, tengah membunuh seorang pesakitan. Menggambarkan larangan untuk membunuh sesama. Dan di sebelah kiri adalah karma bagi mereka yang melakukannya: dilahirkan kembali dengan usia pendek—tergambar dengan gambar mayat bocah-bocah kecil.



Panil 5 Gambaran sebuah pertarungan, mereka yang saling menyakiti dan membunuh satu sama lain. Dan di sebelah kiri, gambaran karma bagi mereka: seorang bocah mati dipeluk oleh kerabatnya.



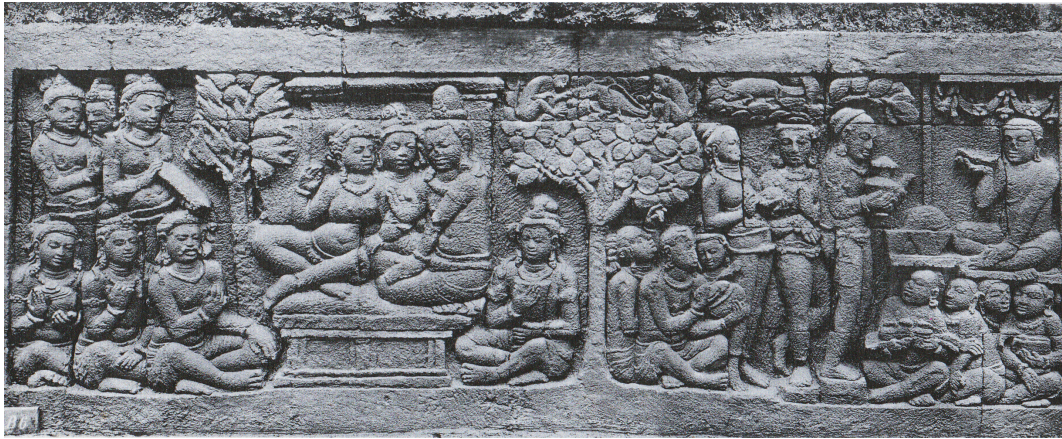
Panil 9 Menggambarkan orang-orang yang memelihara binatang dengan penuh kasih dan tidak mengurungnya. Bagi mereka akan diganjar dengan kelahiran kembali dalam usia yang panjang—digambarkan dengan sebuah keluarga yang tampak bahagia dikelilingi oleh kerabat dan keluarganya.



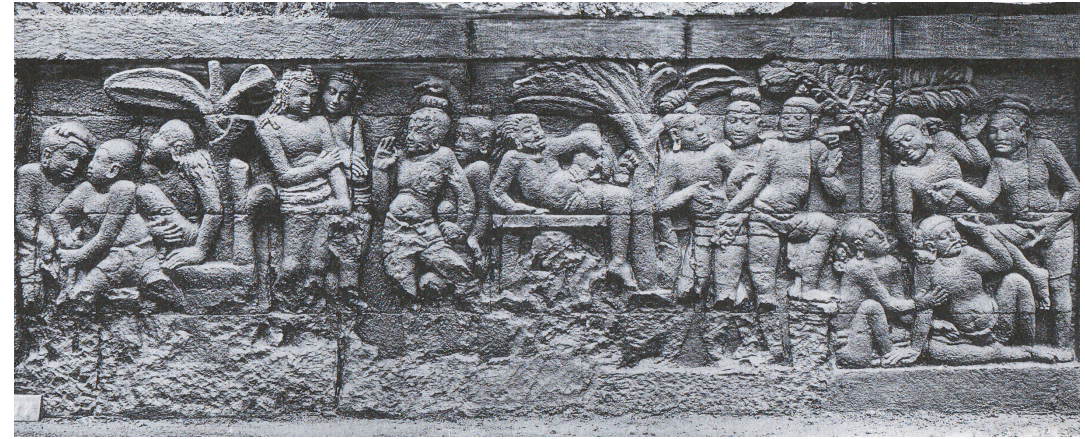
Panil 10 Bagi mereka yang menghalangi dan mencegah pembunuhan, digambarkan dengan beberapa orang meleraikan sebuah pertikaian, mereka akan diganjar dengan kelahiran kembali dalam usia yang panjang.



Panil 11 Tampaklah beberapa orang tengah memberi dan menolong sesamanya yang tengah menderita. Mereka akan dilahirkan kembali dalam usia yang panjang.



Panil 12 Beberapa orang tengah memberi makanan dan minuman bagi mereka yang membutuhkan. Perbuatan ini akan mendapatkan karma dilahirkan kembali dalam usia yang panjang.



Panil 13 Penggambaran tentang tindak kekerasan berupa pemukulan dan penendangan kepada sesama. Bagi mereka akan diganjar dengan karma lahir kembali dengan keadaan yang sakit-sakitan.



Panil 14 Seseorang tengah memberikan minuman kepada seseorang yang lain. Panil ini menggambarkan tentang tindakan memberi obat yang keliru kepada seseorang. Dan mereka yang melakukannya akan diganjar dengan kehidupan berikutnya yang penuh dengan derita dan sakit.



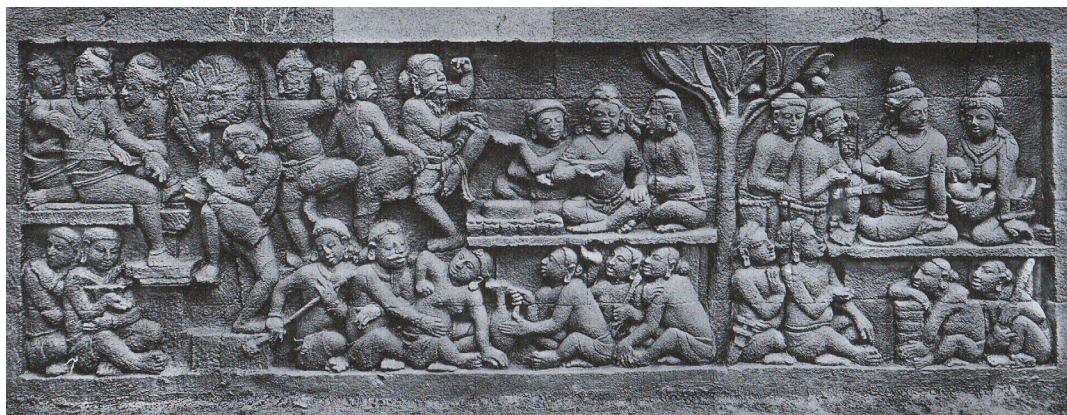
Panil 15 Gambaran bagi mereka yang begitu tamak dan rakus dengan makanan: mereka yang makan kembali sebelum makanan habis dicerna di dalam tubuh. Mereka akan dilahirkan kembali dalam kondisi sakit-sakitan.



Panil 18 Tampak seseorang (mungkin pendeta atau orang suci) tengah menderita sakit dan tengah dirawat oleh beberapa orang. Bagi mereka yang merawat pendeta yang sakit kelak akan dilahirkan kembali dengan hidup yang sehat dan jarang terkena penyakit.



Panil 19 Beberapa orang tengah merawat seseorang yang sedang sakit. Mereka akan diganjar dengan kehidupan mendatang yang penuh dengan kesehatan.



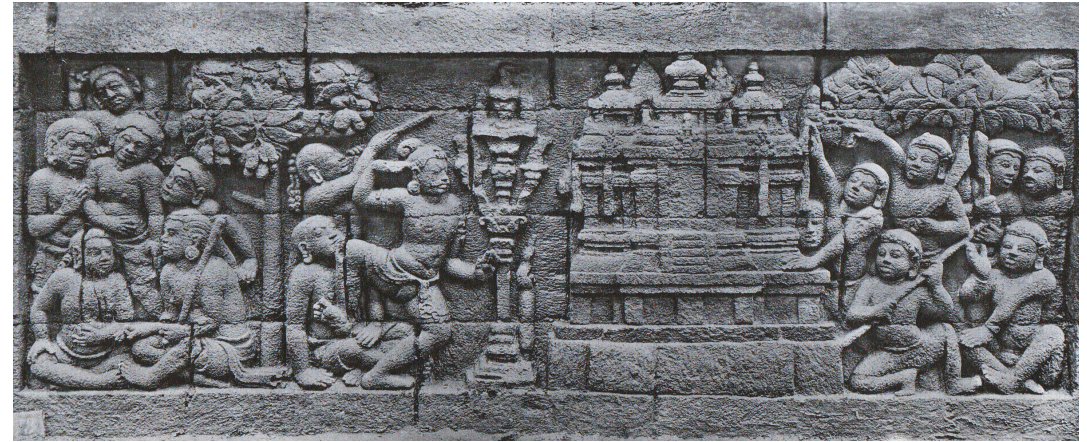
Panil 20 Menggambarkan orang-orang yang menjaga diri dari godaan makan dan minum yang berlebihan. Mereka akan dikarunia kehidupan berikutnya yang kalis dari penyakit.



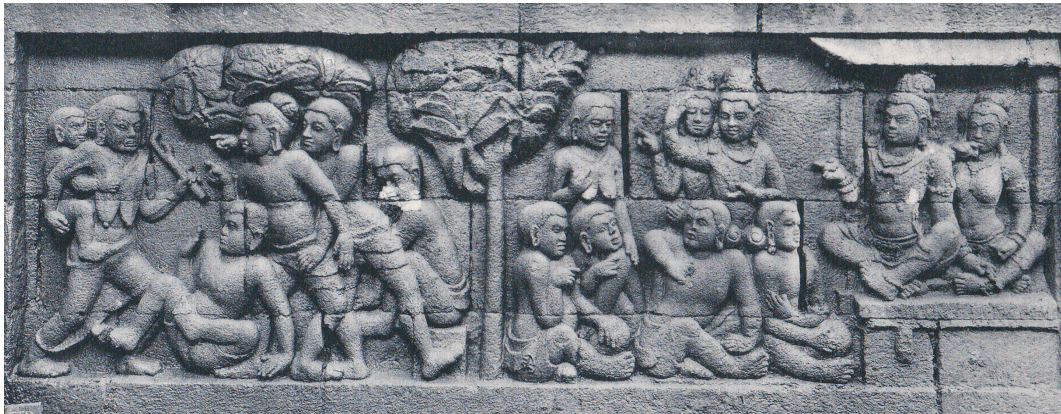
Panil 22 Digambarkan beberapa orang tengah memperlakukan seekor monyet dengan tidak semestinya. Bagi mereka yang suka mempermainkan binatang akan dilahirkan kembali dalam keadaan buruk rupa—lihat panil bagian kiri.



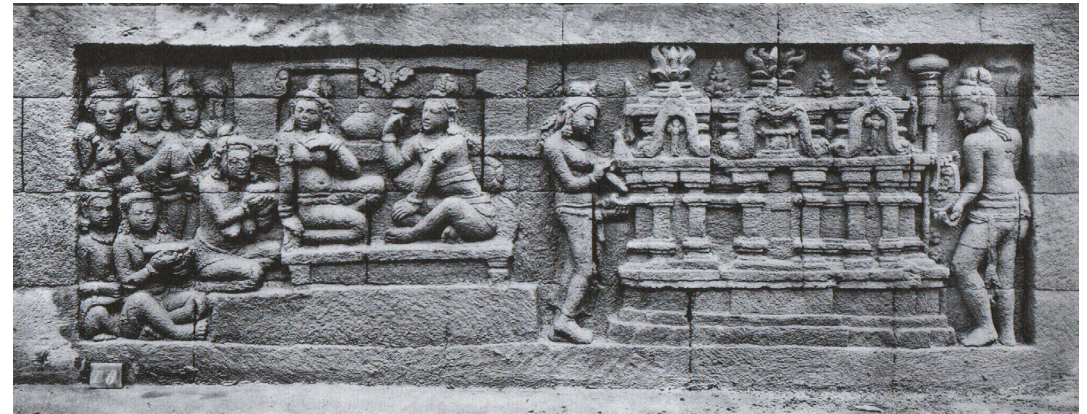
Panil 23 Tampak orang-orang membiarkan kedua orangtuanya hidup dengan penderitaan. Mereka yang tidak merawat kedua orangtuanya dengan penuh kasih akan dilahirkan kembali dalam keadaan buruk rupa.



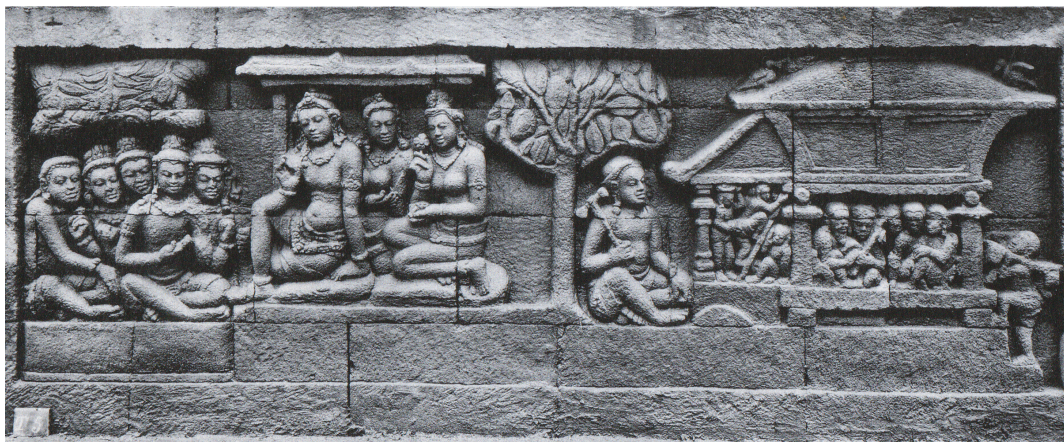
Panil 24 Tampak segerombolan orang sedang merusak bangunan suci. Seseorang tampak dengan jelas merusak lampu kuil. Bagi mereka yang merusak lampu bangunan suci akan dilahirkan kembali dalam keadaan yang buruk rupa.



Panil 25 Digambarkan beberapa kelompok tengah menuding dan menghina mereka yang buruk rupa. Bagi yang suka mengejek sesamanya mereka akan lahir kembali dalam keadaan buruk rupa.



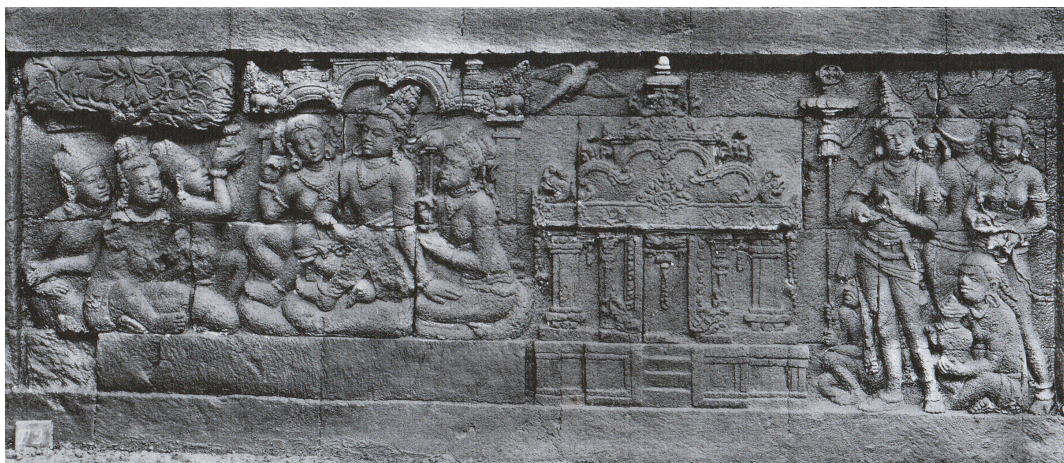
Panil 29 Tampak dua orang tengah membersihkan bangunan suci. Bagi mereka yang membersihkan dan menghias bangunan suci akan lahir kembali dengan wajah yang indah.



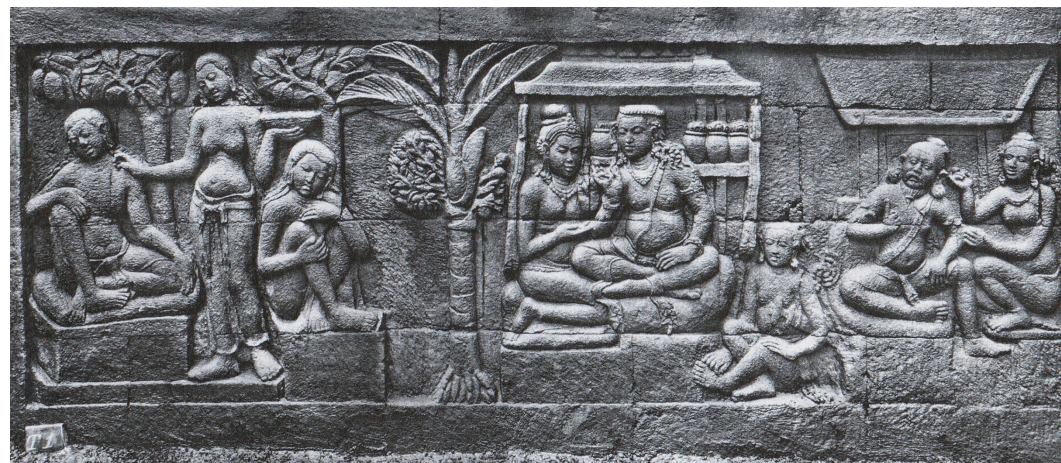
Panil 30 Tampak banyak orang tengah memperbaiki atau mendirikan bangunan suci. Mereka melepas dinding bangunan. Bagi mereka yang melepas bangunan suci akan diganjar dengan kelahiran kembali dengan wajah yang tampan dan cantik.



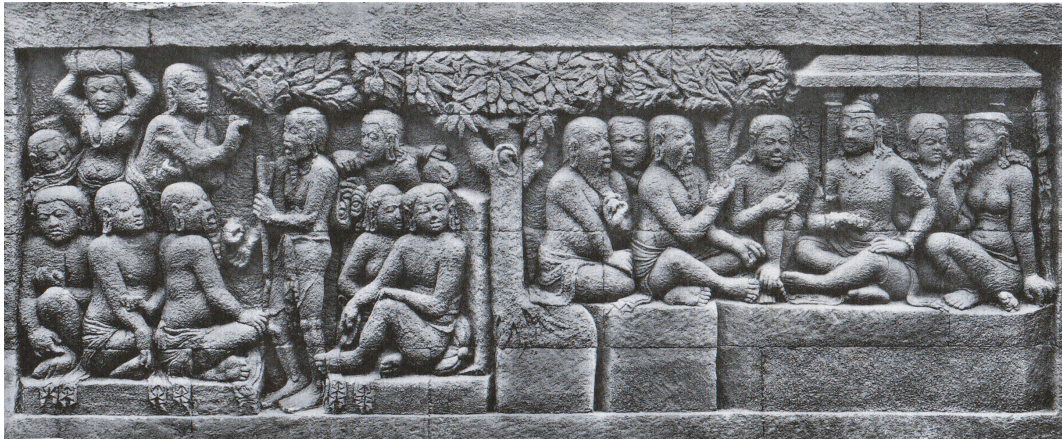
Panil 32 Penggambaran tentang sikap welas asih dan tidak menghina sesamanya. Bagi mereka yang memperlakukan orang lain dengan baik—meski miskin dan buruk rupa—akan diganjar dengan kelahiran kembali dengan wajah yang indah.



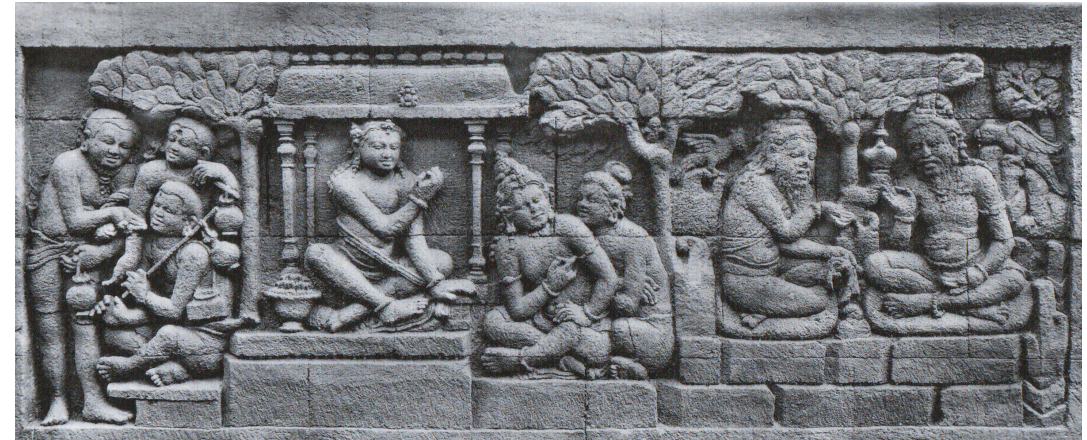
Panil 33 Tampak bangunan suci yang indah dan beberapa orang tengah menjaganya. Bagi mereka yang menjaga dan merawat bangunan suci akan dilahirkan kembali dengan tubuh yang indah dan sempurna.



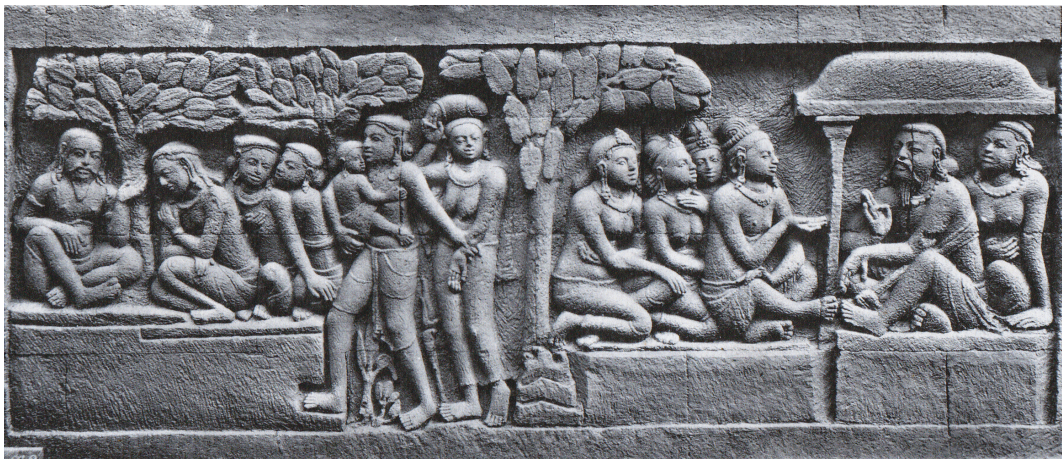
Panil 34 Sebuah keluarga, di sebelah kanan, tampak iri melihat keberhasilan dan kebahagiaan keluarga yang lain. Bagi mereka yang iri hati dengan keberhasilan orang lain akan diganjar dengan kehidupan mendatang yang hina dina.



Panil 35 Tampak seseorang tengah membantah wejangan dan merendahkan orang suci. Bagi mereka ganjarannya adalah kelahiran kembali yang hina dina seperti tampak pada panil sebelah kiri.



Panil 37 Tampak dua orang tengah menghasut dan memfitnah orang suci. Bagi mereka yang memfitnah orang suci akan dilahirkan kembali dalam kondisi yang hina dina.



Panil 38 Tampak seseorang tengah menghalangi orang lain yang ingin mendengarkan ajaran yang baik. Bagi mereka yang melakukannya akan dilahirkan kembali dalam keadaan yang hina dina.



Panil 39 Tampak sebuah keluarga yang berada menolak kedatangan serombongan pengemis. Mereka yang membenci orang miskin kelak akan dilahirkan kembali dalam keadaan hina dina.



Cerita Bergambar **Relief Karmawibhangga** **Candi Borobudur**

Sumber Bacaan:

Fontein, Jan. 1989. The Law Cause an Effect in Ancient java. Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen Verhandelingen Afdeeling Letterkunde. Nieuwe Reeks, deel 140.

Balai Konservasi Borobudur. 2012. Adegan dan Ajaran Hukum Karma pada Relief Karmawibhangga. Seri Terbitan Candi Borobudur - 4. Artikel dalam Prof. Dr. Haryani Santiko dan Dra. D.S Nugrahani.

Sumber Foto:

Dokumentasi Balai Konservasi Borobudur